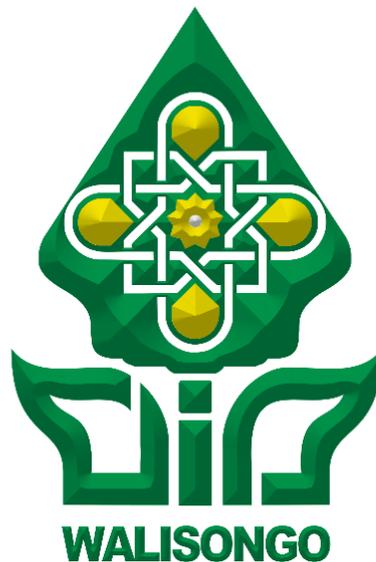


URBAN LITERA
PERPUSTAKAAN UMUM DI KABUPATEN PURWAKARTA

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi S1 Ilmu Seni & Arsitektur Islam
Dosen Pembimbing : 1. Shofiyah Nurmsari, M.T. 2. Miftahul Khairi, M.Sn.



Diajukan Oleh :

Rizki Hadian Ramdani

2004056052

PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi S1 Ilmu Seni & Arsitektur Islam

Disusun Oleh :

Rizki Hadian Ramdani

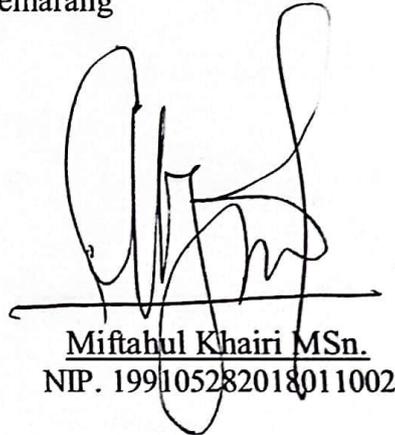
NIM 2004056052

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang



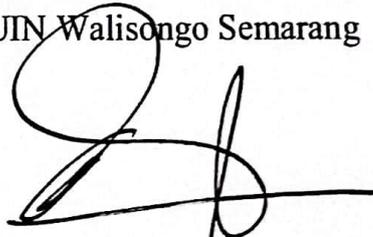
Shofiyah Nurmasari, M.T.
NIP. 198406282019032006



Miftahul Khairi MSn.
NIP. 199105282018011002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang



Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.
NIP. 197308262002121002

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini :

Judul : Urban Litera Perpustakaan Umum Di Kabupaten Purwakarta

Penulis : Rizki Hadian R.

NIM : 2004056052

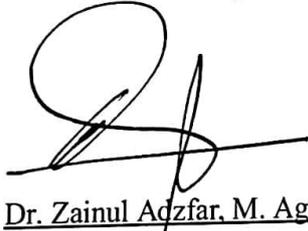
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 14 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang



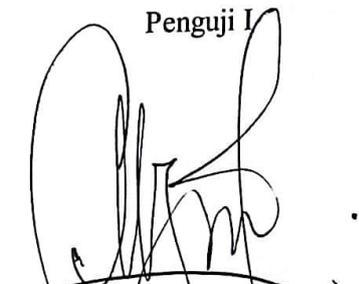
Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.
NIP. 197308262002121002

Sekretaris Sidang



Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.
NIP.

Penguji I



Miftahul Khairi MSn.
NIP. 199105282018011002

Penguji II



Muhammad Afiq MT.
NIP. 198405012019031007

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Hadian R.

NIM : 2004056052

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul : Urban Litera Perpustakaan Umum Di Kabupaten Purwakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil kerja saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di tempat perguruan tinggi lainnya, pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 14 Desember 2023



Rizki Hadian Ramdani
2004056052



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

Lampiran : -
Hal : Nota Pembimbing I dan II

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Rizki Hadian Ramdani
NIM : 2004056052
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur
Judul Skripsi : **Urban Litera Perpustakaan Umum di Kabupaten Purwakarta**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Shofiyah Nurmasari M.T.

NIP. 198406282019032006

Pembimbing II

Miftahul Khairi MSn.

NIP. 199105282018011002

MOTTO HIDUP

“Bismillah”

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan salah satu institusi penting dalam masyarakat, berperan penting dalam meningkatkan literasi dan mendukung kemajuan pendidikan. Namun, di era digital, perpustakaan mulai dianggap sebelah mata bahkan dianggap tidak relevan lagi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perpustakaan mulai dianggap tidak relevan di era digital, antara lain Maraknya penggunaan internet dan media sosial Di era digital, masyarakat sangat mudah untuk mengakses informasi melalui media digital secara instan. Desain perpustakaan juga berpengaruh terhadap minat pengunjung perpustakaan. Target pengunjung utama perpustakaan adalah masyarakat modern, yang memiliki selera yang berbeda dengan masyarakat zaman dulu. Masyarakat modern cenderung menyukai desain yang menarik dan inovatif. Jika desain perpustakaan tidak menarik, masyarakat akan merasa bosan dan perlahan mulai meninggalkan perpustakaan.

Pergeseran peran perpustakaan yang mulai dianggap tidak relevan menjadi sebuah tantangan serius. Namun, perpustakaan tetaplah merupakan institusi penting, khususnya dalam lingkup pendidikan. Oleh karena itu, perlu dicari solusi agar perpustakaan dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kembali hadir dengan wajah baru. Penerapan konsep arsitektur modern pada desain perpustakaan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Arsitektur modern dapat memberikan nuansa atau kesan baru dan menarik bagi perpustakaan, sehingga dapat kembali menarik masyarakat umum, khususnya masyarakat modern untuk berkunjung ke perpustakaan. penerapan konsep arsitektur modern pada desain perpustakaan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan perpustakaan di era digital. Arsitektur modern dapat memberikan nuansa atau kesan baru dan menarik bagi perpustakaan, meningkatkan fungsi dan layanan perpustakaan, serta menciptakan interaksi sosial baru di dalam perpustakaan.

Kata kunci : Perpustakaan, Modern, Era digital

ABSTRACT

Libraries are one of the most important institutions in society, playing a vital role in increasing literacy and supporting educational progress. However, in the digital age, libraries are beginning to be seen as irrelevant. There are several factors that contribute to libraries being considered irrelevant in the digital age, including: The rise of internet and social media In the digital age, people can easily access information through digital media instantly. Library design also affects the interest of library visitors. The main target visitors of libraries are modern people, who have different tastes than people in the past. Modern people tend to like attractive and innovative designs. If the library design is not attractive, people will feel bored and gradually start to leave the library. The shift in the role of libraries that are beginning to be considered irrelevant is a serious challenge.

However, libraries remain an important institution, especially in the context of education. Therefore, it is necessary to find solutions so that libraries can adapt to technological changes and come back with a new face. The application of modern architectural concepts to library design can be a solution to overcome these problems. Modern architecture can provide a new and attractive atmosphere for libraries, so that it can attract the general public, especially modern people, to visit the library. The application of modern architectural concepts to library design can be a solution to overcome the problems of libraries in the digital age. Modern architecture can provide a new and attractive atmosphere for libraries, improve the functions and services of libraries, and create new social interactions within the library.

Keywords: Library, Modern, Digital age

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan taufik, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengembangan tugas akhir ini dengan judul **“Urban Litera, Perpustakaan Umum Di Kabupaten Purwakarta”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Ilmu Seni & Arsitektur Islam. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang mana dengan ajarannya kita dapat selamat di dunia & akhirat

Tak lepas dari berbagai hambatan, dan kesulitan yang muncul, namun berkat petunjuk dan bimbingan dari semua pihak yang telah membantu penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

- a. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
- b. Bapak Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang.
- c. Bapak Dr. Zainul Adzfar, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang.
- d. Ibu Shofiyah Nurmasari, M. T. dan Bapak Mifyahul Khairi Msn. Selaku Dosen pembimbing penulis, yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan segala bentuk bimbingan untuk penyelesaian Tugas Akhir ini.
- e. Seluruh dosen Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membuat penulisan laporan konsep tugas akhir ini.
- f. Terima kasih kepada keluarga yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
- g. Teman teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Seni & Arsitektur Islam khususnya angkatan 2020, yang telah banyak memberi dukungan, inspirasi & motivasi untuk selalu berkembang lebih baik
- h. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	III
NOTA PEMBIMBING I DAN II	IV
MOTTO HIDUP	V
ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR TABEL	XIV
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.2.1 Pembahasan Umum.....	4
1.2.2 Pembahasan Khusus.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
1.4.1 Tata Ruang Eksterios.....	5
1.4.2 Tata Ruang Interior.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Judul	8

2.1.1 Urban.....	8
2.1.2 Litera.....	8
2.1.3 Makna.....	9
2.2 Tinjauan Umum Perpustakaan.....	10
2.2.1 Pengertian Perpustakaan.....	10
2.2.2 Struktur Organisasi Perpustakaan.....	11
2.2.3 Sistem Pelayanan Perpustakaan.....	12
2.2.4 Saran dan Prasarana.....	14
2.3 Tinjauan Standar Ruang.....	15
2.3.1 Ruang Baca Dan Koleksi.....	15
2.3.2 Ruang Galeri.....	19
2.4 Tinjauan Langgam Arsitektur.....	21
2.5 Studi Preseden.....	22
2.5.1 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....	22
2.5.2 CABQ <i>International District Library</i>	25
2.5.3 UPT Perpustakaan UNDIP.....	27
2.5.4 Kesimpulan Studi Preseden.....	31
BAB 3 METODE PERANCANGAN.....	32
3.1 Ide Perancangan.....	32
3.1.1 Identifikasi Masalah.....	32
3.1.2 Pengumpulan Data.....	32
3.2 Alur Pola Pikir.....	37
BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Analisa Fungsional.....	38
4.1.1 Analisa Pelaku.....	38
4.1.2 Analisa Aktivitas.....	39
4.1.3 Kebutuhan Ruang.....	40
4.1.4 Hubungan Antar Ruang.....	41
4.1.5 Besaran Ruang.....	43
4.2 Analisa Kontekstual.....	50
4.2.1 Pemilihan Site.....	52
4.2.2 Analisa Site.....	52
4.2.3 Struktur.....	58
4.3 Analisa Aspek Kerja.....	58

4.3.1 Sistem Air Bersih	58
4.3.2 Sistem Air Kotor	58
4.3.3 Sistem Elektrikal	59
4.3.4 Sistem Pencegahan Kebakaran	59
4.3.5 Sistem Penangkal Petir	59
4.4 Analisa Arsitektural	60
BAB 5 DRAFT KONSEP PERANCANGAN	61
5.1 Pengembangan Hasil Perancangan	61
5.2 Struktur Atap	63
5.3 Fasad	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pengunjung Perpustakaan Purwakarta	1
Gambar 2.1 Struktur Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota	11
Gambar 2.2 Tempat Baca Katalog	15
Gambar 2.3 Standar Meja Baca Perseorangan	15
Gambar 2.4 Standar Meja Baca Perseorangan Berderet	16
Gambar 2.5 Modul Meja Baca/Diskusi.....	17
Gambar 2.6 Modul Meja Baca / Diskusi.....	17
Gambar 2.7 Jarak-Jarak Minimal Untuk Lorong/Jalan.....	18
Gambar 2.8 Jarak-Jarak Minimal Untuk Lorong/Jalan	19
Gambar 2.9 Sudut Pandang Dan Jarak Pandang.....	20
Gambar 2.1 Perletakan Lukisan Pada Dinding	20
Gambar 2.2 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	22
Gambar 2.3 Gambar 1 <i>Fasad CABQ International District Library</i>	25
Gambar 2.4 Potongan <i>CABQ International District Library</i>	25
Gambar 2.5 Interior <i>CABQ International District Library</i>	26
Gambar 2.6 Jendela Geaji CBAQ	27
Gambar 2.7 <i>Locker</i>	28
Gambar 2.8 Loby, Ruang Internet Café	28
Gambar 2.9 Ruang Koleksi 000-500.....	28
Gambar 2.10 Ruang Baca Dan Diskusi	29
Gambar 2.11 Layanan Informasi Dan Sirkulasi.....	29
Gambar 2.21 Mushala Dan Toilet.....	29
Gambar 2.22 Ruang Baca Lantai 3	30
Gambar 2.23 Ruang Sirkulasi	30
Gambar 2.24 Ruang Baca Dan Diskusi	30

Gambar 3.1 Alur Polapikir.....	38
Gambar 4. 1 Hubungan Antar Ruang Makro.....	43
Gambar 4. 2 Hubungan Antar Ruang Pengelola.....	43
Gambar 4. 1 Hubungan Antar Ruang Pengunjung	44
Gambar 4. 2 Site A.....	50
Gambar 4. 3 Site B.....	50
Gambar 4. 4 Grafik Temperature dan Curah Hujan Di Purwakarta	52
Gambar 4. 5 Kecepatan Angin Rata-Rata di Kota Purwakarta.....	54
Gambar 4.8 Lokasi Site.....	55
Gambar 4. 6 Pohon Palembang.....	57
Gambar 4. 7 Pohon tanjung.....	57
Gambar 4. 8 Pohon Kiara Payung.....	57
Gambar 5. 1 Fasad Bangunan	61
Gambar 5. 2 Penggunaan Material.....	62
Gambar 5. 3 Tranformasi Gubhan Mas	63
Gambar 5. 4 Detail Atap	64
Gambar 5. 5 Struktur Rangka Atap.....	65
Gambar 5. 6 Fasad Bangunan	66

DAFTAR TABEL

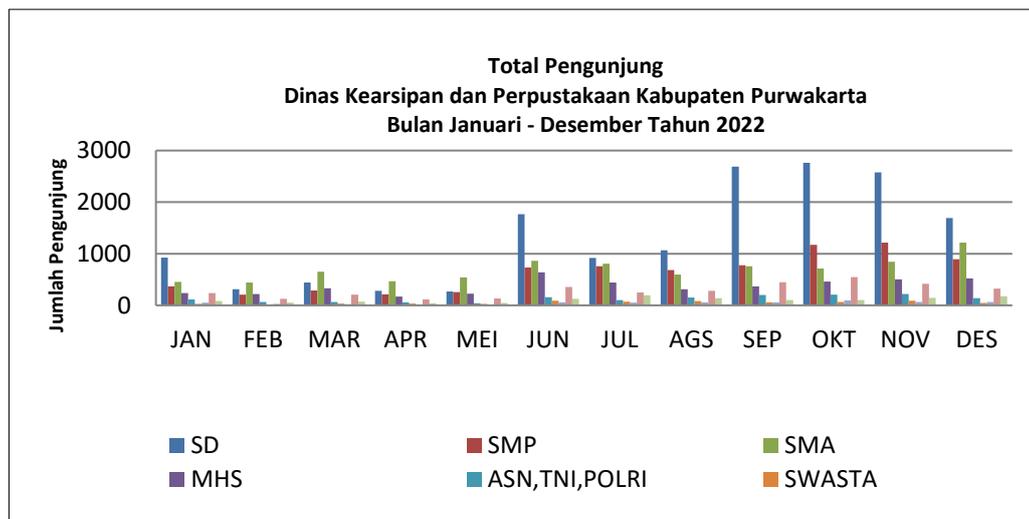
Tabel 1.1 Referensi Penelitian terdahulu	7
Tabel 4.1 Kegiatan utama	44
Tabel 4.2 Kegiatan penunjang.....	45
Tabel 4.3 Kegiatan Pengelola	48
Tabel 4.4 Kegiatan Servis	49
Tabel 4.6 Perbandingan Lokasi site	51

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keberadaan perpustakaan umum di Indonesia merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari ekosistem pendidikan tanah air. Selama bertahun-tahun, perpustakaan telah menjadi sumber pengetahuan, tempat belajar, dan pusat kebudayaan di berbagai komunitas di Indonesia. Namun, dengan kemajuan teknologi yang tiada henti, Indonesia saat ini berada dalam periode disrupsi yang membawa beberapa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses dan berinteraksi dengan informasi, sehingga kita perlu mencari solusi agar perpustakaan bisa beradaptasi dengan perubahan teknologi (Sri Hastutiningsih, 2014) dan Kembali hadir dengan wajah baru, dari segi penyajian fisik secara estetika bangunannya, program ruang yang inovatif serta peningkatan layanan didalamnya (Nurul Hidayah, 2016). Sehingga Masyarakat umum khususnya Masyarakat modern bisa memnadang Kembali perpustakaan sebagai wadah Pendidikan yang menarik dan inovatis sehingga akan muncul sebuah stigma atau tanggapan baru yang lebih fresh/lyang lebih bisa diterima oleh Masyarakat di era modern ini (Hegarty, 2017). Perpustakaan umum menghadapi tantangan yang cukup serius.



Gambar 1. 1 Data pengunjung perpustakaan Purwakarta
Sumber : Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta

Salah satu tantangannya adalah perpustakaan sudah cenderung tidak relevan lagi dalam masyarakat modern, khususnya di kalangan pelajar. Berdasarkan data pengunjung perpustakaan Purwakarta dari tahun 2021 – 2022 rata-rata pengunjungnya adalah sebagai berikut :

Dari data diatas rata-rata pengunjung perpustakaan perbulannya yang paling tinggi di tahun 2022 yaitu 3.628 orang, Jika kita bandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada di Purwakarta yaitu 199,410 orang (Dapodikdasmen), menunjukkan hanya 2% saja rata-rata pengunjung yang datang ke perpustakaan, artinya perpustakaan masih belum eksis di kalangan pelajar kabupaten purwakarta. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kenyamanan akses online yang lebih mudah dan cepat ke informasi. sesuai dengan data wearesocial per Januari 2017 mengungkapkan bahwa meskipun minat baca buku rendah, orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari, yang menunjukkan tingginya penggunaan teknologi digital. (Devega, 2017)

Ada juga ancaman bahwa perpustakaan mungkin kehilangan relevansi dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital. Namun, penting untuk diingat bahwa perpustakaan memiliki peran yang tak ternilai dalam mendukung pendidikan dan perkembangan masyarakat, sehingga kita perlu mempertahankan peran perpustakaan. Untuk mengatasi fenomena ini, diperlukan strategi baru yang kreatif dan adaptif. Salah satu pendekatan yang menarik adalah menerapkan konsep arsitektur yang digunakan oleh arsitek kisho kurokawa, dalam perancangan gedung perpustakaan.

Kisho Kurokawa adalah seorang arsitek Jepang yang terkenal dengan karyanya yang mencerminkan konsep modern tetapi dengan sentuhan arsitektur tradisional Jepang dan filosofi Buddha. Dia adalah salah satu pendiri kelompok pergerakan Metabolisme, yang meyakini bahwa arsitektur harus dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan Masyarakat :

1. Karya arsitektur Kurokawa sering menggunakan elemen-elemen modern seperti beton, baja, dan kaca. Namun, dia juga memasukkan

unsur-unsur tradisional Jepang, seperti penggunaan material kayu dan bambu, serta konsep keseimbangan dan harmoni.

2. Konsep Metabolisme menggambarkan arsitektur sebagai organisme hidup yang dapat tumbuh dan berkembang seiring waktu. Konsep metabolisme ini menggambarkan arsitektur sebagai sesuatu yang dapat berubah dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya

Konsep arsitektur Kisho Kurokawa, diharapkan dapat menghasilkan perancangan arsitektur yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dan lingkungan sekitarnya secara seimbang dan berkelanjutan. Serta diharapkan bisa menciptakan kualitas baru dan identitas yang lebih kuat untuk perpustakaan itu sendiri. Untuk menjaga relevansi perpustakaan di era disrupsi, perlu juga mempertimbangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan, bisnis lokal, dan organisasi komunitas. Ini dapat menghasilkan program-program inovatif, seperti pelatihan teknologi, acara budaya, diskusi, dan banyak lagi. Dengan demikian, perpustakaan akan menjadi lebih dari sekadar tempat untuk mengakses informasi; itu akan menjadi pusat kegiatan yang beragam dan relevan yang memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat modern.

Proses perancangan perpustakaan harus siap menghadapi era disrupsi ini, perlu memperhitungkan fleksibilitas dan adaptabilitas. Desain harus memungkinkan perpustakaan untuk dengan cepat bertransformasi sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang berubah. Dengan menggabungkan ide-ide inovatif, konsep arsitektur simbiosis, dan berbagai layanan yang relevan, perpustakaan umum di Indonesia dapat terus memainkan peran pentingnya dalam mendukung pendidikan, perkembangan budaya, dan kemajuan masyarakat di era disrupsi ini.

Penerapan konsep arsitektur modern pada desain perpustakaan dapat menjadi Solusi untuk mengatasi permasalahan terbut dan mengembalikan identitas perpustakaan yang mulai bergeser Dimana dianggap sudah tidak relevan lagi di era digital. Arsitektur modern dapat memberikan nuansa atau kesan baru dan menarik bagi perpustakaan, sehingga dapat Kembali menarik Masyarakat umum khususnya

Masyarakat modern saat ini untuk berkunjung ke perpustakaan (Irfani & Astuti, 2022). Selain itu arsitektur modern juga dapat meningkatkan fungsi dan layanan yang ada di perpustakaan, seperti pola program ruang yang berbeda ad, café, coworking, ruang podcast dan lain-lain yang lebih dengan masyarakat modern saat ini dan interaksi social baru yang tercipta di dalam perpustakaan serta peningkatan layanan perpustakaan, Sehingga perpustakaan bisa menjadi ruang yang lebih nyaman dan bermanfaat bagi Masyarakat. (Nurul Huda, dkk. 2019)

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Pembahasan Umum

Pembahasan umum pada Tugas Akhir ini adalah bagaimana Perpustakaan bisa kembali relevan di era masyarakat modern

1.2.2 Pembahasan Khusus

- a. Bagaimana perpustakaan bisa membentuk identitas barunya, melalui pengalaman ruang, aktivitas dan interkasi yang baru sehingga bisa menciptakan pengalaman baru yang diraskan pengguna perpustakaan.
- b. Bagaimana perpustakaan bisa terus relevan dari pergeseran jaman dan budaya?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Mengangkat status perpustakaan yang keberadaannya sudah mulai dianggap sebelah mata, sehingga bisa mengembalikan lagi minat masyarakat dan memberikan pandangan dan pengalaman yang baru

1.3.2 Sasaran

Membentuk identitas baru perpustakaan yang saat ini sudah mulai tidak relevan lagi, melalui proses desain dan perancangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

Secara substansial, ruang lingkup pembahasan pada Tugas Akhir ini dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu mengenai tata ruang eksterior dan tata ruang interior.

1.4.1 Tata Ruang Eksterior

- a. Lanskap
- b. Sirkulasi
- c. Fasilitas outdoor
- d. Elemen tata hijau dan lingkungan alami

1.4.2 Tata Ruang Interior

1. Jenis, jumlah, besaran ruang
2. Hierarki dan konfigurasi ruang
3. Sirkulasi
4. Fasilitas indoor
5. Spasial

Lokasi yang dipilih berada di Jl. Nasional Ciseureuh, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41118. Lokasi tersebut dekat dengan kawasan mahasiswa, dan perumahan

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun Penulisan Laporan Konsep Tugas Akhir ini, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang uraian dan penjelasan secara umum isi keseluruhan karya tulis yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, dan keaslian penulisan. Selain itu juga terdapat

pengertian atau penjelasan judul yang menjelaskan secara singkat tentang konsep perancangan tugas akhir ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi dasar atau teori yang relevan dengan objek dan permasalahan perancangan. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi pengertian objek bangunan, standar bangunan, tinjauan dari pendekatan judul, studi preseden terkait fungsi bangunan atau tema yang sama.

BAB 3 METODE PERANCANGAN

Bab Metode Perancangan berisi uraian pola pikir dan langkah kerja yang ditempuh dalam penyusunan konsep tugas akhir. Hal ini meliputi dasar pemikiran atau alasan pemilihan tema/pendekatan, alur perancangan alur pola pikir.

BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisa dan Pembahasan berisi proses analisa data dan sintesa untuk menemukan konsep. Pada bagian ini diuraikan lokasi eksisting site, pemilihan site, analisa site, analisa program ruang, dan analisa tema.

BAB 5 DRAF KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab Draft Konsep Perancangan akan diuraikan tahap awal pengembangan sebagai hasil akhir dari bab analisa dan pembahasan, berupa gubahan massa, organisasi ruang makro dan mikro, serta penentuan konsep atau penekanan perancangan. Selain itu ada kesimpulan dan saran.

1.6 KEASLIAN PENULISAN

Penelitian perlu adanya komparasi keaslian yakni proses perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, berikut merupakan tabel keaslian penelitian yang memuat beberapa beberapa penelitian dengan tema dan metode yang berbeda yaitu:

Peneliti	Judul Penelitian	Materi Penelitian	Hasil Penelitian
Itok Noviyanto, Surakarta, 2015	Surakarta <i>Contemporary Art Space</i>	Suatu wadah kreatifitas dan galeri seni untuk memamerkan dan juga menjual karya-karya masa kini atau modern dari seniman lokal Kota Surakarta	Wujud rancangan bangunan Surakarta <i>Contemporary Art Space</i>
Ahmad Rifqi Rahyan Noor, Tangerang, 2017	Perpustakaan Umum Tangerang Selatan dan Ora <i>Art Space</i> dengan Konsep Pendekatan Arsitektur Betawi Kontemporer.	Suatu perpustakaan umum untuk meningkatkan minat baca masyarakat serta ruang seni sebagai wadah berkumpulnya seniman lokal dalam memperkenalkan karya-karya seninya di dalam satu kawasan di Kota Tangerang Selatan	Wujud rancangan bangunan Perpustakaan Umum Tangerang Selatan dan Ora <i>Art Space</i> dengan Konsep Pendekatan Arsitektur Betawi Kontemporer.
Gumelar Rachmat R. Kota Bogor, 2014	Perpustakaan Hibrida di Kota Bogor dengan Penekanan Desain Arsitektur Ekspresionis	Suatu perpustakaan yang memiliki konsep baru yang dirancang dengan tujuan rekreatif sekaligus edukatif.	Wujud rancangan bangunan Perpustakaan Hibrida di Kota Bogor dengan Penekanan Desain Arsitektur Ekspresionis

Tabel 1.1 Referensi Penelitian terdahulu

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGERTIAN JUDUL

2.1.1 Urban

Kata 'urban' merujuk pada segala hal yang terkait dengan kehidupan di kota atau lingkungan perkotaan. Ini mencakup karakteristik khas seperti kepadatan penduduk, pencakar langit, serta keberagaman dan kompleksitas dalam budaya, pekerjaan, dan gaya hidup. Dalam konteks perkembangan sosial dan ekonomi, 'urban' sering dikaitkan dengan modernitas dan pertumbuhan pesat yang lebih sering terjadi di kota. Kehidupan urban membawa tantangan seperti masalah kepadatan penduduk dan polusi, tetapi juga memberikan peluang seperti akses yang lebih baik terhadap pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan budaya. Dengan demikian, 'urban' mencakup konsep kehidupan di lingkungan perkotaan yang kompleks, dinamis, dan penuh dengan ragam aktivitas dan pengalaman.

2.1.2 Litera

Kata "litera" merujuk pada konsep huruf atau tanda-tanda tulisan, baik sebagai elemen tunggal dalam alfabet maupun sebagai bagian dari suatu karya tertulis. Dalam arti yang lebih luas, "litera" dapat mengacu pada bentuk tertulis atau sistem tulisan dari suatu bahasa, termasuk segala bentuk tulisan kreatif seperti puisi, prosa, dan karya sastra lainnya. Sebagai istilah yang merangkum dimensi tulisan dan literasi, "litera" mencakup makna yang melibatkan penggunaan dan pemahaman huruf, kata, dan kalimat, serta penghargaan terhadap karya tulis dalam berbagai bentuk dan konteks. Dengan demikian, "litera" menggambarkan unsur-esensial dari proses komunikasi tertulis dan memegang peranan penting

dalam mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan apresiasi terhadap keterampilan literasi.

2.1.3 Makna

"Urban Litera" mengandung makna yang positif dan menggambarkan perpustakaan sebagai pusat literasi yang terkoneksi dengan kehidupan perkotaana atau masyarakat modern saat ini

Berikut adalah pemaknaan untuk nama ini:

1. Koneksi dengan Kehidupan Perkotaan: Nama ini menciptakan gambaran tentang perpustakaan yang tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga meresap dalam kehidupan perkotaan. Ini mencerminkan relevansi dan integrasi perpustakaan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat kota.
2. Modern dan Dinamis: Penggunaan kata "Urban" memberikan sentuhan modern dan dinamis, menunjukkan bahwa perpustakaan ini selaras dengan tren perkembangan perkotaan dan kebutuhan literasi masa kini.
3. Fokus pada Literasi: Kata "Litera" memberikan penekanan pada literasi, menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran sentral dalam mengembangkan keterampilan membaca dan pengetahuan di tengah masyarakat perkotaan.
4. Kreativitas dalam Pembelajaran: Nama ini menciptakan citra perpustakaan sebagai tempat yang kreatif dan inspiratif untuk belajar, menggabungkan dunia literasi dengan kehidupan urban yang dinamis.

Demikian,"Urban Litera" menciptakan identitas perpustakaan yang modern, terkini, dan berfokus pada literasi di tengah kehidupan masyarakat modern.

2.2 TINJAUAN UMUM PERPUSTAKAAN

2.2.1 Pengertian Perpustakaan

Menyediakan akses kepada pengetahuan tercetak dan terekam dalam berbagai format, seperti buku, majalah, media digital, dan lainnya (BPKP, 2012). Dalam arti tradisional, perpustakaan dikenal sebagai tempat penyimpanan buku dan majalah. Namun, dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial, perpustakaan modern juga menyediakan akses ke koleksi digital yang dapat diakses melalui jaringan computer. Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar-mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa fungsi perpustakaan antara lain:

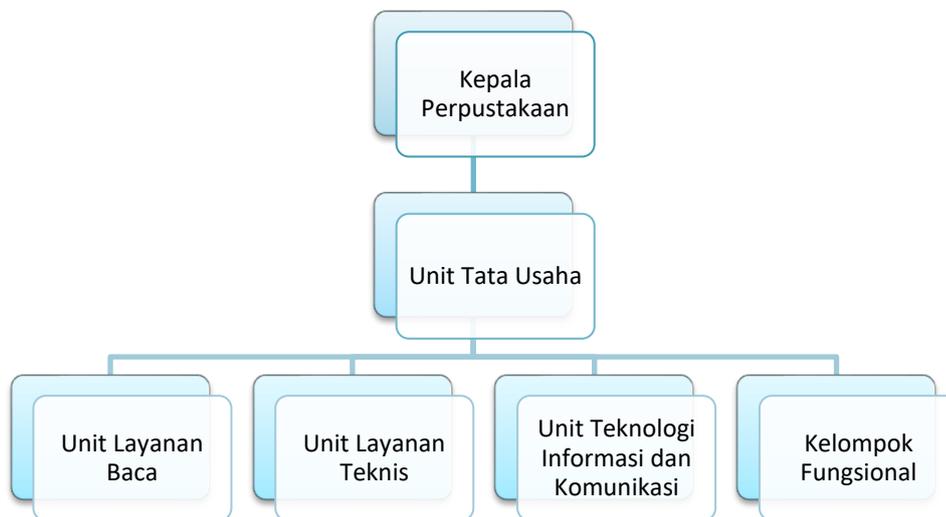
1. Menyediakan sumber informasi: Perpustakaan merupakan tempat di mana berbagai macam informasi dapat ditemukan, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun sumber informasi digital. Hal ini memungkinkan pengguna perpustakaan untuk mengakses pengetahuan terbaru dan mendalam dalam berbagai bidang (Suseno, 2016)
2. Mendukung penelitian: Perpustakaan menyediakan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian. Fungsi ini terutama terdapat di perpustakaan perguruan tinggi dan lembaga penelitian Meningkatkan efisiensi dan efektivitas
3. Proses belajar-mengajar: Perpustakaan yang terorganisir dengan baik dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar-mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Siswa yang tidak memiliki buku yang lengkap dapat meminjam di perpustakaan, sehingga mereka tetap dapat mengakses materi pembelajaran dengan baik
4. Meningkatkan kecerdasan bangsa: Melalui perpustakaan, masyarakat dapat mengakses informasi dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kecerdasan dan keterampilan mereka. Hal ini berlaku

tidak hanya untuk siswa dan mahasiswa, tetapi juga untuk mereka yang sudah bekerja dan ingin terus mengembangkan diri

5. Mempertahankan dan melestarikan warisan budaya: Perpustakaan juga memiliki peran dalam melestarikan warisan budaya suatu bangsa, seperti koleksi naskah kuno, arsip sejarah, dan bahan pustaka lainnya yang memiliki nilai sejarah dan budaya (DISPUSIP Kota Pekanbaru, 2019). Dalam konteks pendidikan, perpustakaan dianggap sebagai "jantungnya" pelaksanaan pendidikan pada lembaga tersebut, karena perpustakaan dapat memberikan dukungan yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan sarana yang vital dalam mendukung proses belajar-mengajar dan pengembangan pengetahuan masyarakat.

2.2.2 Struktur Organisasi Perpustakaan

Menurut Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/ Kota dalam SNP 003: 2011, struktur organisasi dalam Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota

Sumber: SNP 003: 2011

2.2.3 Sistem Pelayanan Perpustakaan

Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Sistem pelayanan perpustakaan terdiri atas:

1. Sistem pelayanan terbuka (*Open Access*) Dalam sistem pelayanan terbuka perpustakaan memberi kebebasan kepada pengguna untuk dapat masuk dan memilih sendiri koleksi yang diinginkannya dari rak. Petugas hanya mencatat apabila koleksi tersebut akan dipinjam serta dikembalikan.
2. Sistem pelayanan tertutup (*Close Access*) Dalam sistem pelayanan tertutup, pengunjung tidak boleh masuk ke ruang koleksi, tetapi yang dibutuhkannya harus diambilkan oleh petugas. Penelusuran/pencarian koleksi harus ditelusuri melalui katalog. Petugas selain mencatat peminjaman dan pengembalian, juga mengambilkan dan mengembalikan koleksi ke rak.

Menurut Himayah, (2013) Terdapat jenis-jenis layanan perpustakaan antara lain:

- a. Layanan orientasi perpustakaan adalah layanan yang memberikan informasi tentang koleksi perpustakaan, jasa layanan yang disediakan perpustakaan dan cara penelusuran informasi secara umum (*information literacy*). Biasanya rutin dilakukan oleh perpustakaan sekolah atau universitas setiap kali tahun ajaran baru, ataupun oleh perpustakaan umum secara berkala.
- b. Layanan sirkulasi adalah pelayanan yang menyangkut peredaran bahan-bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Pada pelayanan sirkulasi ini dilakukan proses peminjaman bahan pustaka yang boleh dipinjam, penentuan jangka waktu peminjaman, pengembalian bahan pustaka yang dipinjam dan pembuatan statistik peminjaman untuk membuat laporan perpustakaan.
- c. Layanan referensi adalah kegiatan pelayanan perpustakaan untuk membantu pemakai perpustakaan menemukan informasi dengan cara

menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi.

- d. Layanan deposit adalah layanan yang lebih banyak dilakukan oleh perpustakaan umum dalam hal ini merupakan koleksi terbitas pemerintah maupun terbitan lain dari hasil terbitan yang diserahkan ke perpustakaan atau perpusda sebagai pelaksanaan Undang-Undang No. 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Indonesia.
- e. Layanan reserve book atau buku tandon, adalah kumpulan buku atau bahan pustaka tidak boleh dibawa pulang dan hanya boleh dibaca di tempat.
- f. Layanan koleksi AVA (*Audio Visual Aids*), merupakan layanan dengan koleksi bahan-bahan audio visual.
- g. Layanan khusus merupakan layanan dengan koleksi bahan pustaka yang khusus, seperti karya ilmiah, skripsi, dan sebagainya untuk perpustakaan perguruan tinggi.
- h. Layanan informasi adalah pemberian layanan informasi tentang apa saja tidak terlepas dengan bentuk bahan pustaka.
- i. Layanan penelusuran pustaka, dimana layanan ini terbagi dua yaitu layanan internet dan layanan CD-ROM.
- j. Layanan fotokopi merupakan layanan menggandakan bahan pustaka yang disediakan untuk pengguna yang berkepentingan atas beberapa informasi tertentu tetapi karena bahan pustaka tidak dapat dipinjamkan (koleksi referensi).
- k. Layanan untuk orang dengan kondisi Khusus (Disabilitas), merupakan layanan yang disediakan untuk orang-orang yang secara fisik memiliki kekurangan atau cacat seperti koleksi dengan huruf Braille untuk orang tuna netra, dan lain sebagainya.
- l. Layanan kerja sama pinjam antar perpustakaan (kerjasama silang layan).

- m. Layanan pembuatan indeks, abstrak, dan bibliografi
- n. Layanan terjemahan
- o. Layanan penyewaan fasilitas
- p. Layanan perpustakaan keliling
- q. Layanan *Grammer*

2.2.4 Saran dan Prasarana

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan sebagai berikut :

Standar sarana dan prasarana memuat kriteria paling sedikit mengenai lahan, gedung, ruang, perabot dan peralatan. Sarana dan prasarana harus memenuhi aspek teknologi, konstruksi, ergonomis, lingkungan, kecukupan, efisiensi dan efektivitas.

1. Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana penyimpanan koleksi, sarana akses informasi, dan sarana pelayanan perpustakaan.
2. Sarana penyimpanan koleksi paling sedikit berupa perabot yang sesuai dengan bahan perpustakaan yang dimiliki.
3. Sarana akses informasi paling sedikit berupa perabot, peralatan, dan sarana temu kembali bahan perpustakaan dan informasi.
4. Sarana pelayanan perpustakaan paling sedikit berupa perabot dan peralatan yang sesuai dengan jenis pelayanan perpustakaan.
5. Perpustakaan yang telah memiliki sarana dapat melengkapi sarana teknologi informasi dan komunikasi untuk:
 6. pengelolaan koleksi
 7. penyelenggaraan pelayanan
 8. pengembangan perpustakaan
 9. kerja sama perpustakaan.

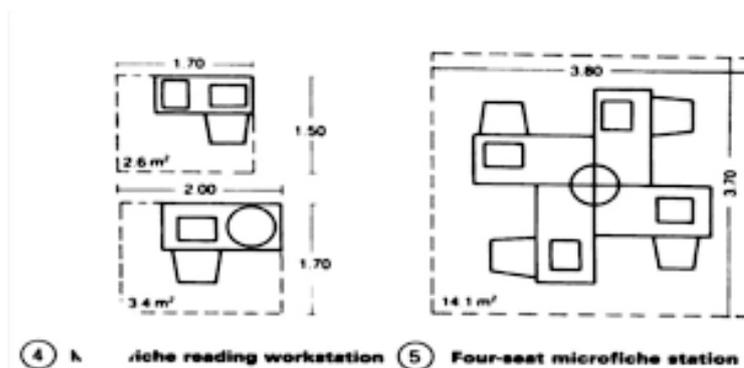
10. Sarana teknologi informasi dan komunikasi disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi.

2.3 TINJAUAN STANDAR RUANG

2.3.1 Ruang Baca dan Koleksi

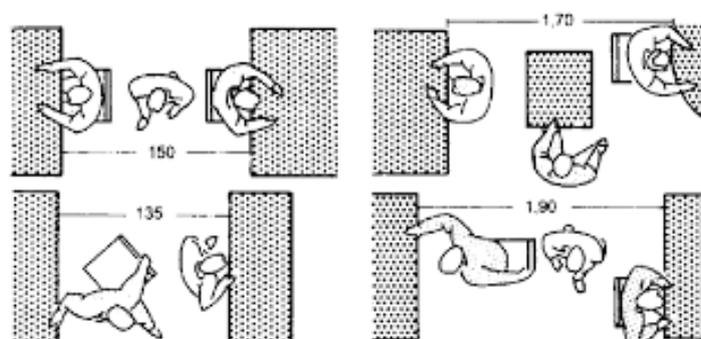
A. Ruang Baca dan Koleksi

Dibedakan menjadi dua jenis yaitu ruang baca biasa untuk perorangan dan ruang baca diskusi untuk kelompok. Ruang baca perpustakaan memiliki standar ruang untuk meja perorangan adalah berukuran 70 cm x 90 cm membutuhkan ruang gerak pada bagian kursi sebesar 75 cm. Standar ini mengacu pada proporsi manusia ketika duduk dan pergerakan yang mungkin dilakukan saat membaca.



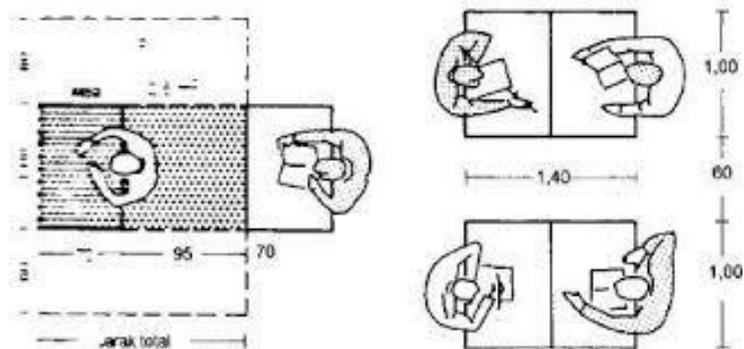
Gambar 2.2 Tempat Baca Katalog

Sumber : Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002



Gambar 2.3 Standar meja baca perseorangan
sumber : Ernest Neufert, data arsitek jilid 2, 2002

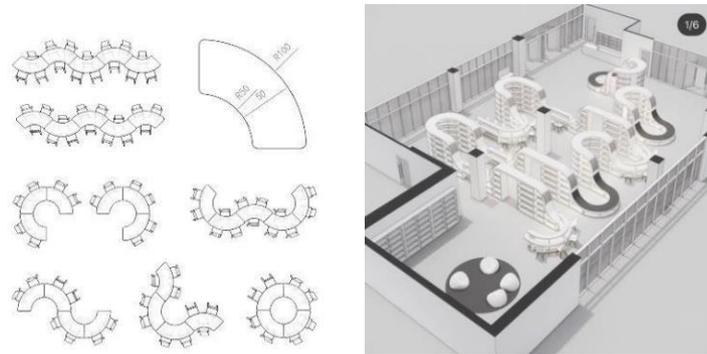
Sedangkan untuk standar luas area meja membaca diskusi adalah berukuran 140 x 100 cm untuk diskusi 2 orang dan 380 cm x 370 cm untuk diskusi kelompok sampai 4 orang. Standar ini mengacu pada proporsi manusia ketika duduk dan pergerakan yang mungkin dilakukan saat membaca. Selain area meja membaca, pergerakan pengunjung pada ruang baca perlu diperhatikan. Dalam memperhitungkan area pergerakan ini perlu diperhatikan jarak antar meja baca serta pergerakan antara duduk dan berdirinya pengunjung. Ruang gerak minimum di dalam jangkauan ruang baca antar meja yaitu 1,35 hingga 1,50 m. Sedangkan ruang gerak antar posisi duduk dan berdiri yaitu 1,70 m hingga 1,90 m.



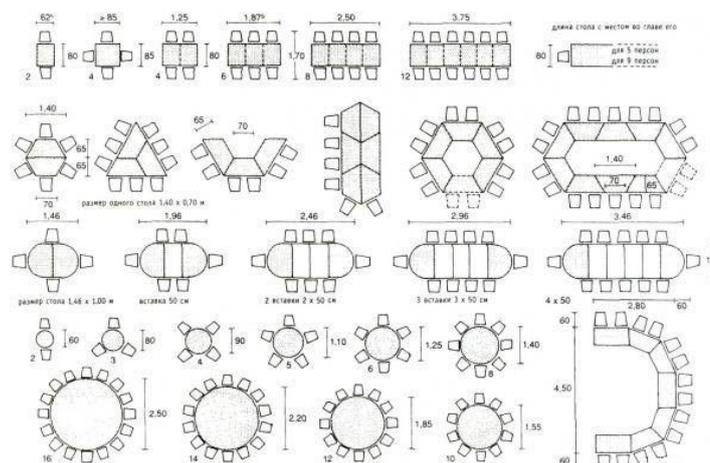
Gambar 2.4 Standar Meja Baca Perseorangan Berderet
 Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2,2002

Untuk mikrofilm, tempat baca katalog pada meja 60/120 cm dengan kaki penopang meja (dengan maksimal 10 vertikal-perubahan putaran 180°). Pada meja 75/150 cm dengan kaki penopang meja untuk maksimal 15 meja putar atau untuk kaki penopang berputar hingga maksimal 50 papan tulis yang digantungkan. Untuk mikrofische, tempat baca katalog pada mejanya 75/150 cm untuk 1(-2) kaki penopang berputar dengan maksimal 50(-100) papan tulis yang digantungkan (3-70 m x 3,80 m).

Pencahayaan untuk ruang baca cahaya alami pada siang hari sangat menguntungkan. Serta penghawaan pada ruang baca/ruang dengan pencapaian bebas: 20-22°C pada musim panas, 20°C pada musim dingin, 50-60% rel kelembaban udara, 6-7 perputaran udara/per jam. Berikut adalah beberapa referensi modul meja unuk pendekatan desain pada perancangan layout ruangan perpustakaan :



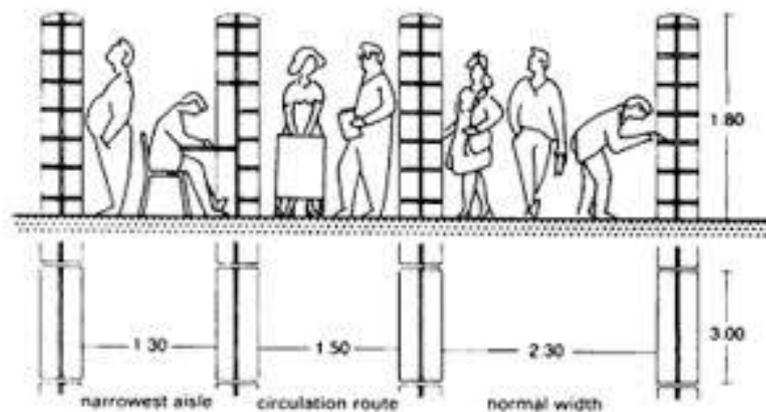
Gambar 2.5 Modul meja baca/diskusi
Sumber : Pinterest.com



Gambar 2.6 Modul meja baca / diskusi
Sumber : Pinterest.com

B. Ruang Koleksi

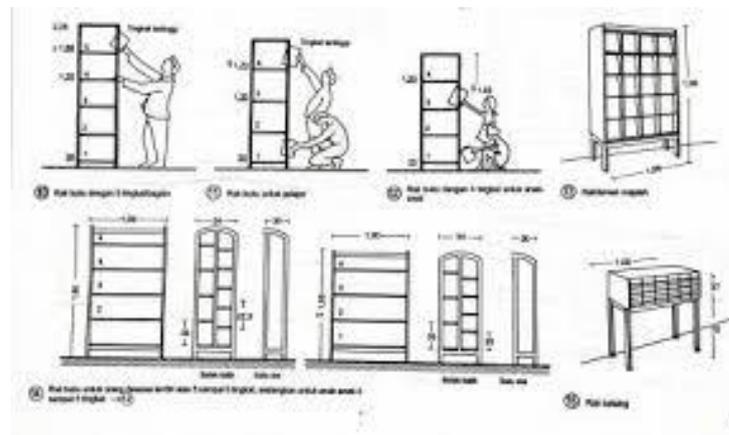
Koleksi didalam Perpustakaan Umum yang biasanya dapat dipinjamkan antara lain berupa buku, koran, majalah, brosur, alat peraga dan permainan atau media dalam bentuk perangkat lunak 33 seperti: CD, Video, PC-Software.



Sumber : Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

Pada ruang koleksi luas tempat koleksi tertentu tergantung pada jumlah koleksi yang ada, yang jelas setiap 2 jenis media bisa ditempatkan pada satu rak atau satu tempat. Luas minimal 300 m² untuk setiap 10.000 jilid media/koleksi. Setiap rak terdiri dari 5 atau 6 bidang yang disusun ke atas. Tinggi rak maksimal 3,180 m. Untuk satu bidang rak bisa memuat 30 jilid bahan bacaan, 33 jilid bacaan ringan atau bacaan anak-anak. Lorong rak maksimal 3 m. Begitu juga dengan relung untuk mengangkat koleksi yang menggunakan kereta dong dengan ukuran 92/99/50 cm. Pengukuran rak rangkap yang terletak bebas dalam jarak yang sesuai, yang harus terletak dalam hubungan dalam jaringan lantai yang modular. (panjang rak rangkap 1 m. Tinggi lantai rak 25 cm, tinggi tiang rak standar 2,25 m.)

Pada bidang koleksi dan membaca untuk kemungkinan orientasi dan penglihatan/pandangan yang cukup, bidang-bidang yang “dapat 34 diraih tangan” (Bidang bebas) dengan temoat membaca dan bekerja terbentang di maksimal 3 tingkat lantai sehingga pemanfaatan pada tangga dimungkinkan. Dari pertengahan ruang, tangga harus dapat dicapai dalam jarak 38 m. Jalan utama 2 m, jalan 1,5 m dan lebar jalan rak 0,75 m.



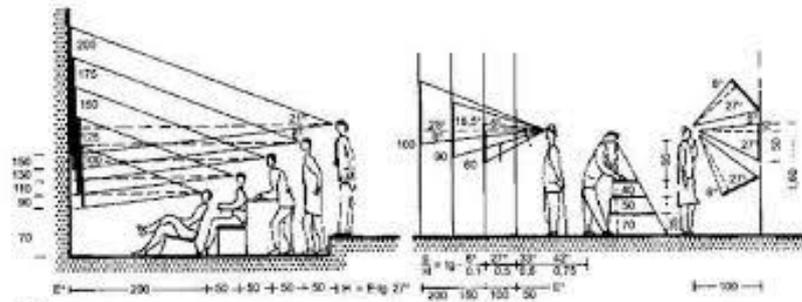
Gambar 2.8 Jarak-Jarak Minimal Untuk Lorong/Jalan
 Sumber : Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2, 2002

2.3.2 Ruang Galeri

Menurut Neufert, (2002) ruang-ruang pameran untuk karya seni dan ilmu pengetahuan umum seharusnya seperti: Terlindung dari gangguan, pencurian kelembaban, kering dan debu Mendapatkan cahaya yang terang merupakan bagian dari pameran yang baik.

1) Di dalam kuliah lukisan (tembaga, gambar tangan dan lain-lain) map disimpan di dalam lemari yang dalamnya 80 cm dan tingginya 60 cm. 2) Suatu yang khusus untuk publik (lukisan-lukisan minyak, lukisan dinding pameran yang berubah-ubah). Dalam penyusunan lukisan pada dinding,

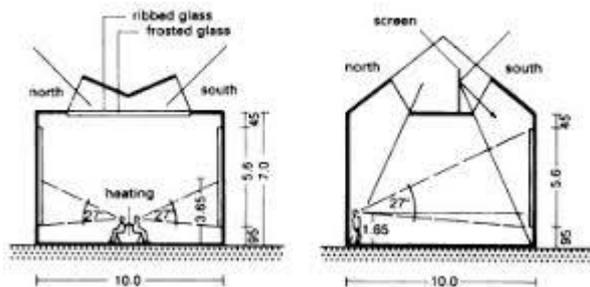
sudut pandang normal adalah 54° atau 27° terdapat pada sisi bagian dinding lukisan yang diberikan cahaya yang cukup dari $10\text{ m} = 4,9\text{ m}$.



7

Gambar 2. 9 Sudut Pandang dan Jarak Pandang
 Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2,2002

Dalam luas objek pameran memerlukan ruang dinding yang lebih banyak (dalam kaitannya dengan luas lantai) dibandingkan dengan penyediaan ruang yang besar.



Gambar 2. 12 Perletakan Lukisan Pada Dinding
 Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek Jilid 2,2002

Tempat untuk menggantung lukisan yang menguntungkan adalah antara 30° dan 60° pada ketinggian ruangan $6,70\text{ m}$ dan $2,13$ untuk lukisan yang panjangnya $3,04$ sampai $3,65\text{ m}$.

2.4 TINJAUAN LANGGAM ARSITEKTUR

Arsitektur simbiosis adalah sebuah konsep arsitektur yang menggabungkan dua unsur yang berbeda dalam satu entitas, yang di dalamnya kedua unsur tersebut masih independen. Konsep ini didasarkan pada prinsip mendasar kesatuan dualisme, yaitu menyatukan dua hal yang berbeda menjadi satu kesatuan. Arsitektur simbiosis juga mengacu pada analogi biologis dan ekologis yang memadukan beragam hal. Menurut Kisho Kurokawa, arsitektur simbiosis adalah "sebuah sistem yang memadukan berbagai unsur yang berbeda dalam satu kesatuan yang harmonis"

Dalam konteks arsitektur, simbiosis dapat diartikan sebagai hubungan saling menguntungkan antara dua elemen yang berbeda. Dalam arsitektur simbiosis, dua elemen tersebut tetap mempertahankan identitas dan fungsinya sendiri, namun saling berinteraksi dan saling mempengaruhi untuk menciptakan kesatuan yang harmonis. Arsitektur simbiosis sering kali digunakan dalam desain bangunan yang berhubungan dengan alam, seperti taman botani, kebun binatang, atau konservasi alam. Keuntungan dari penggunaan konsep arsitektur simbiosis antara lain:

1. Menciptakan lingkungan yang seimbang antara manusia dan alam
2. Meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan
3. Meningkatkan kualitas hidup penghuni bangunan
4. Memperkuat identitas dan keunikan suatu tempat

Dalam konteks pembelajaran, konsep arsitektur simbiosis dapat diaplikasikan dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Hal ini dapat membantu siswa memahami hubungan antara berbagai konsep dan mengembangkan pemikiran yang holistik

Dalam konteks sosial, konsep arsitektur simbiosis dapat diaplikasikan dalam pembangunan kota yang berkelanjutan, di mana berbagai elemen seperti transportasi, perumahan, dan ruang terbuka hijau saling berinteraksi dan saling mempengaruhi untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan seimbang.

Dalam konteks komunikasi, konsep arsitektur simbiosis dapat diaplikasikan dalam interaksi antara pembicara dan audiens. Pembicara dapat menggunakan teknik responsif, seperti memberikan tepuk tangan atau pujian, untuk menciptakan hubungan yang lebih baik dengan audiens dan meningkatkan kredibilitasnya saling berinteraksi dan menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan berbagai jenis tumbuhan.

2.5 STUDI PRESEDEN

2.5.1 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



Gambar 2. 13 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
(Sumber: MNC Media)

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) adalah lembaga Pemerintah Non Kementrian yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian dan pusat jejaring perpustakaan serta berkedudukan di ibukota negara. Perpusnas berada di Jalan Medan Merdeka Selatan 11, Jakarta dan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden.

Perpusnas diresmikan pada tanggal 14 September 2017 oleh Presiden Jokowi yang merupakan Perpustakaan Nasional tertinggi di dunia (126,3 m) dengan 27 lantai termasuk 3 lantai parkir bawah tanah (basement). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia kini menjadi perpustakaan yang berskala nasional yaitu sebuah lembaga yang tidak hanya melayani anggota suatu perkumpulan ilmu pengetahuan tertentu, tetapi juga melayani anggota masyarakat dari semua lapisan dan golongan. Walau terbuka untuk umum, koleksinya bersifat tertutup dan tidak dipinjamkan untuk dibawa pulang. Layanan itu tidak terbatas hanya pada layanan untuk upaya pengembangan ilmu pengetahuan saja, melainkan pula dalam memenuhi kebutuhan bahan pustaka, khususnya bidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan, guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Fasilitas

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tidak hanya memiliki koleksi buku namun juga memiliki berbagai fasilitas lainnya, seperti ruang teater, layanan audio visual, area budaya baca, data center, layanan koleksi buku langka, serta menjadi lokasi kantor Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia. Berikut fasilitas-fasilitas yang tersedia di Perpusnas, yaitu:

- a. Lobi Utama
- b. Ruang Layanan Keanggotaan Perpustakaan dan Ruang Teater
- c. Zona Promosi Budaya Baca
- d. Ruang Pameran Koleksi Perpustakaan
- e. Ruang Pustakawan
- f. Data Center
- g. Layanan Anak, Lansia dan Disabilitas
- h. Layanan Audiovisual
- i. Layanan Naskah Nusantara
- j. Layanan Deposit
- k. Monograf Tertutup
- l. Ruang Baca Pemustaka

- m. Layanan Koleksi Buku Langka
- n. Layanan Referensi
- o. Layanan Koleksi Foto, Peta, dan Lukisan
- p. Kantor Akademi Ilmu Pengetahuan Alam
- q. Layanan Multimedia
- r. Layanan Koleksi Berkala Mutakjir dan Bidang Ilmu Perpustakaan
- s. Layanan Monograf Terbuka
- t. Layanan Koleksi Bangsa Bangsa Dunia dan Majalah Terjilid
- u. Layanan Koleksi Budaya Nusantara, *Executive Lounge* dan Ruang Penerimaan Tamu Manca Negara.

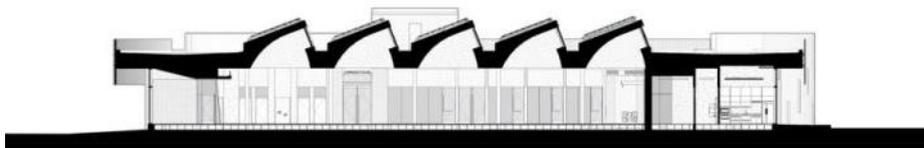
Pada Pendopo terdapat smart gate pada pintu masuk maupun pintu keluar lobby utama. Didalam lobby utama terdapat maket Perpusnas, ruang tunggu VIP, lukisan maupun foto Presiden Republik Indonesia sejak tahun 1945, koleksi-koleksi tercetak tentang Presiden Republik Indonesia maupun melalui alat-alat elektronik, ruang-ruang yang memberikan informasi tentang perpustakaan serta mempromosikan tentang budaya membaca baik secara tertulis maupun dengan bantuan alat elektronik dan beberapa spot foto berupa ruang baca.



Gambar 2. 14 Gambar 2Fasad CABQ International District Library
(Sumber: Archdaily.com)

2.5.2 CABQ International District Library

CABQ International District Library Terletak di 7601 Central Ave NE Albuquerque. Proyek ini selesai dibangun pada tahun 2022. Arsitektur bangunan ini didesain oleh RMKM Architecture.



Gambar 2. 15 Potongan CABQ International District Library
Sumber: Archdaily.com

Pemilihan material yang konsisten menjadikan bangunan ini terlihat nyaman dimata dan memiliki karakter yang sangat kuat, dalam bangunan ini sebagian besar menggunakan material bata merah dan kaca. Jendela yang menghadap ke utara memberikan cahaya alami bebas silau

dan pemandangan langit 12 bulan per tahun. Sisi selatan atap gigi gergaji memiliki sudut optimal untuk panel PV, dengan permukaan pengumpulan yang cukup untuk mengimbangi biaya energi listrik.



Gambar 2. 16 Interior CABQ *International District Library*
Sumber: Archdaily.com

Tiang tanda bata ikonik berpartisipasi dalam struktur bersejarah Route 66 yang mempromosikan status “pembuat tempat”. Dermaga bata, jendela yang melimpah, facia brise soleil, dan atap gigi gergaji membentuk bahasa arsitektur yang pas namun berkesan. Perpustakaan Umum baru ini diharapkan bersifat transformasional; meningkatkan narasi yang kaya dan dinamis dari distrik internasional kota ini dengan ruang tamu lingkungan baru untuk segala usia



Gambar 2. 17Jendela Geaji CBAQ
Sumber: Archdaily.com

2.5.3 UPT PERPUSTAKAN UNDIP

Perpustakaan Undip merupakan sebuah Unit Pelaksana Teknis di Universitas Diponegoro yang memberikan layanan perpustakaan. Selain itu UPT Perpustakaan Undip juga didukung oleh Perpustakaan yang ada di masing-masing fakultas dan jurusan. Perpustakaan Undip menempati sebuah gedung berlantai 4 di Kompleks Widya Puraya di belakang Komplek rektorat Universitas Diponegoro.

- a. Lantai I dipergunakan untuk layanan administrasi, locker– tempat penyimpanan buku/map/jacket dlsb sebelum memasuki ruang baca,



Gambar 2. 18 locker
Sumber analisa penulis, 2023
ruang internet café dan *Library Cafe*



Gambar 2. 19 Lobby, Ruang internet café
Sumber : analisa penulis, 2023

- b. Lantai II dipergunakan untuk layanan sirkulasi, berupa peminjaman dan pengembalian buku, ruang koleksi 000-500, ruang diskusi mahasiswa dan ruang baca, dilengkapi dengan mushala dan toilet



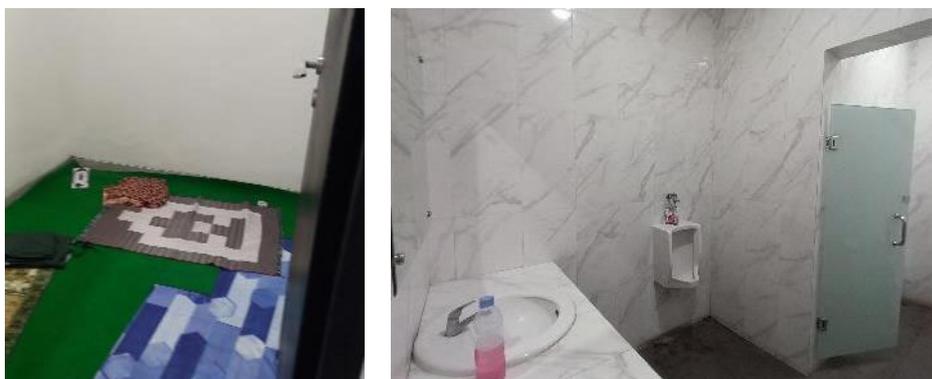
Gambar 2. 20 Ruang koleksi 000-500 (Sumber : analisis penulis, 2023)



Gambar 2. 21 Ruang baca dan diskusi
Sumber : analisa penulis, 2023



Gambar 2. 22 Layanan Informasi dan sirkulasi
Sumber : analisa penulis, 2023



Gambar 2. 21 Mushala dan toilet
Sumber : analisis penulis, 2023

- c. Lantai III dipergunakan untuk layanan sirkulasi dengan koleksi buku klasifikasi 600 – 900. Koleksi Sampoerna Corner, NBC, BNI, Koleksi Serial, ruang diskusi kecil dan besar, dan ruang baca.



Gambar 2. 22 Ruang baca lantai 3
Sumber : analisis penulis

- d. Lantai IV dipergunakan untuk layanan administrasi perpustakaan, Ruang Manajer dan Supervisor Perpustakaan, Ruang Pertemuan Besar.



Gambar 2. 23 Ruang sirkulasi





Gambar 2. 24 Ruang baca dan diskusi
Sumber : analisis penulis, 2023

2.5.4 KESIMPULAN STUDI PRESEDEN

Berdasarkan studi preseden yang sudah dilakukan berikut adalah kesimpulan atau poin-poin yang diambil untuk kemudian akan dijadikan pendekatan yang akan diterapkan pada perancangan ini :

A. CABQ International District Library

1. Konsisten dalam menentukan material
1. Konsisten dalam menggunakan mood color
2. Desain selaras antara eksterior dan interior
3. pendekatan atap gergaji

B. Perpunas Republik Indonesia

1. Pengayaan Program Ruang yang sesuai kebutuhan
2. Penambahan ruang-ruang penunjang
Seperti co-working, café dan lain sebagainya.

C. UPT Perpustakaan Undip

1. Membuat bukaan kaca lebih banyak
2. Layout Ruangan simple dan kompleks
3. Dalam satu lantai terdapat layanan sirkulasi area baca, area diskusi dan koleksi serta ruang penunjang

BAB 3

METODE PERANCANGAN

3.1 IDE PERANCANGAN

perpustakaan umum di Indonesia adalah sebuah elemen krusial yang tak dapat dipisahkan dari ekosistem pendidikan yang ada di negara ini. Selama bertahun-tahun, perpustakaan telah menjadi sumber pengetahuan, tempat belajar, dan pusat budaya. Namun, dengan kemajuan teknologi yang terus berlanjut, menghadirkan sejumlah perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses dan berinteraksi dengan informasi, untuk itu perlu dibentuk identitas baru pada perpustakaan agar bisa kembali relevan dan bisa diterima masyarakat modern saat ini.

3.1.1 Identifikasi Masalah

- a. mengkaji masalah yang membuat perpustakaan di Indonesia dianggap sudah tidak relevan lagi di masa sekarang, antara lain :
- b. Kurangnya penggunaan teknologi informasi: Karena saat ini sudah berubah bagaimanapun cara masyarakat mengakses dan berinteraksi dengan informasi.
- c. Keterbatasan ruang aktivitas: program ruang perpustakaan yang hanya menyediakan ruang koleksi dan ruang baca saja, sehingga dianggap monoton oleh masyarakat modern saat ini.

3.1.2 Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan perpustakaan ini adalah metode studi literatur. Metode ini merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa teori, konsep, penelitian terdahulu, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian. Hasil analisis data kemudian dikumpulkan dan dijadikan sebuah konsep yang akan diterapkan pada perancangan perpustakaan. Konsep ini merupakan gambaran umum tentang bagaimana perpustakaan akan dirancang dan dibangun. Berikut adalah analisis yang dilakukan :

a. Analisis Site atau tapak

Proses analisis tapak merupakan salah satu tahapan penting dalam perancangan perpustakaan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan masalah apa saja yang ada pada tapak tersebut (Supriadi & Hidayati, 2023). Hal ini dilakukan untuk memastikan desain yang dihasilkan nanti sesuai dengan kondisi tapak agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Potensi tapak dapat berupa kondisi alam, seperti iklim, topografi, dan vegetasi. Kondisi alam ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsi perpustakaan. Misalnya, jika tapak memiliki iklim yang panas, maka desain perpustakaan dapat dilengkapi dengan sistem penghawaan alami yang memanfaatkan angin dan sinar matahari.

Kemudian masalah tapak dapat berupa kondisi lingkungan, seperti kebisingan dan polusi udara. Kondisi lingkungan ini perlu dimitigasi agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung perpustakaan. Misalnya, jika tapak berada di dekat jalan raya yang ramai, maka desain perpustakaan dapat dilengkapi dengan dinding penahan kebisingan.

b. Analisis pelaku atau Pengguna

Analisis pelaku atau pengguna merupakan salah satu tahapan penting dalam perancangan perpustakaan. Analisis ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang siapa dan perilaku apa saja yang dilakukan pada bangunan tersebut. Data yang dikumpulkan dalam analisis pelaku atau pengguna dapat berupa: pertama/1 Karakteristik pengguna, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan minat. Kedua Perilaku pengguna, seperti

aktivitas yang dilakukan di perpustakaan, lama waktu berkunjung, dan kebutuhan pengguna. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang pengguna perpustakaan. Pemahaman ini kemudian digunakan untuk merancang perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang analisis pelaku atau pengguna:

Karakteristik pengguna perlu dianalisis untuk mengetahui kebutuhan dan perilaku pengguna yang berbeda-beda. Misalnya, perpustakaan yang diperuntukkan bagi anak-anak akan memiliki desain yang berbeda dengan perpustakaan yang diperuntukkan bagi orang dewasa.

Perilaku pengguna perlu dianalisis untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan pengguna di perpustakaan. Misalnya, perpustakaan yang sering digunakan untuk belajar akan memiliki desain yang berbeda dengan perpustakaan yang sering digunakan untuk bersantai. Dengan melakukan analisis pelaku atau pengguna secara menyeluruh, maka perancang dapat menghasilkan desain perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat memenuhi fungsinya secara optimal (Rahayu, 2022)

c. Analisis Kebutuhan dan besaran Ruang

ini merupakan kelanjutan dari analisis pengguna, Ketika sudah mengetahui siapa saja pengguna dan perilakunya maka disini dianalisis kebutuhan dan besaran ruangnya. analisis besaran ruang dilakukan untuk menentukan luas ruang yang diperlukan untuk setiap aktivitas. Besaran ruang dapat ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti jumlah pengguna, jenis aktivitas, dan fasilitas pendukung yang dibutuhkan (Setiawan, 2020).

d. Analisis Zonasi

Proses Analisis zonasi merupakan salah satu tahapan penting dalam perancangan perpustakaan. Analisis ini bertujuan untuk membagi tapak

menjadi zonasi-zonasi yang berbeda berdasarkan fungsi area tertentu. Hal ini dilakukan untuk memastikan peletakan ruang di perpustakaan dapat maksimal sesuai dengan fungsinya. Proses analisis zonasi tapak dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Identifikasi fungsi-fungsi ruang yang akan ada di perpustakaan. Fungsi ruang dapat berupa ruang baca, ruang koleksi, ruang multimedia, ruang baca anak, ruang terbuka, dan sebagainya.

Analisis kondisi tapak berdasarkan potensi dan masalahnya. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode seperti analisis pencahayaan, penghawaan, iklim, topografi, kebisingan, dan view. Menentukan zonasi tapak berdasarkan fungsi ruang dan kondisi tapak. Penentuan zonasi tapak dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode seperti analisis sirkulasi, analisis view, dan analisis keamanan.

e. Analisis Aksesibilitas dan sirkulasi

Analisis ini bertujuan untuk menentukan bagaimana pengguna dapat mencapai bangunan dengan mudah dan nyaman, serta bagaimana sirkulasi antar pengguna di dalam bangunan dapat berjalan dengan lancar. Aksesibilitas adalah kemudahan bagi semua orang, termasuk penyandang disabilitas, untuk mencapai dan menggunakan bangunan. Aksesibilitas dapat diwujudkan melalui desain bangunan yang ramah disabilitas, seperti adanya jalur pejalan kaki yang lebar dan rata, pintu yang lebar, dan toilet yang sesuai standar disabilitas.

Sirkulasi adalah pergerakan antar ruang di dalam bangunan. Sirkulasi yang baik dapat membantu pengguna untuk bergerak dengan lancar dan nyaman di dalam bangunan (Prasetyo, 2021). Sirkulasi dapat diwujudkan melalui desain bangunan yang memiliki jalur sirkulasi yang jelas dan mudah diakses.

f. Analisis konsep

Analisis konsep arsitektur merupakan tahapan penting dalam perancangan bangunan. Analisis ini bertujuan untuk menentukan konsep arsitektur yang tepat untuk bangunan tersebut. Konsep arsitektur merupakan landasan yang akan mengarahkan desain bangunan secara keseluruhan. Setelah melakukan analisis-analisis sebelumnya, analisis konsep arsitektur akan fokus pada hal-hal berikut: Fungsi bangunan. Konsep arsitektur harus dapat memenuhi fungsi bangunan secara optimal. Misalnya, jika bangunan tersebut adalah perpustakaan, maka konsep arsitekturnya harus dapat mendukung kegiatan membaca, belajar, dan penelitian.

Lokasi bangunan. Konsep arsitektur harus dapat menyesuaikan dengan kondisi tapak dan lingkungan sekitar. Misalnya, jika bangunan tersebut berada di daerah yang panas, maka konsep arsitekturnya harus dapat memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

Kebutuhan pengguna. Konsep arsitektur harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna. Misalnya, jika bangunan tersebut akan digunakan oleh anak-anak, maka konsep arsitekturnya harus dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi anak-anak.

Dengan melakukan analisis konsep arsitektur secara menyeluruh, maka perancang dapat menentukan konsep arsitektur yang tepat untuk perpustakaan tersebut. Konsep arsitektur yang tepat akan membuat perpustakaan menjadi bangunan yang fungsional, nyaman, dan menarik.

3.2 ALUR POLA PIKIR



Gambar 3.1 Alur PolaPikir

BAB 4

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISA FUNGSIONAL

4.1.1 Analisa Pelaku

Pelaku yang ada di perpustakaan umum purwakarta dapat dikelompokkan menjadi dua :

1. Kelompok Pengelola

Pengelola adalah orang yang memelihara dan mengelola perpustakaan mulai dari perawatan hingga manajemen dan lain sebagainya, tentu dengan pendekatan aktivitas tersebut pengelola berperan sangat penting dalam mendukung perpustakaan ini untuk bisa beroperasi dengan baik.

2. Kelompok Pengunjung/ Pengguna

Kelompok pengunjung / pengguna merupakan pelaku utama pada perpustakaan, yang bertujuan untuk mencari dan menambah ilmu, mencari informasi, maupun menggunakan fasilitas perpustakaan, pengunjung terbagi menjadi dua kalangan:

a. Pengunjung kalangan pelajar/mahasiswa

Pelajar atau mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga universitas di sekitar lokasi site perpustakaan

b. Pengunjung Kalangan masyarakat umum

Masyarakat Umum itu sendiri mencakup mulai dari pekerja, ibu rumah tangga dan lain sebagainya.

4.1.2 Analisa Aktivitas

a. Pengelola

1. Kepala Perpustakaan

Memimpin seluruh kegiatan yang ada dan dilaksanakan oleh Perpustakaan dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal kepada pengguna sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Bagian Tata Usaha

Memberikan pelayanan administrasi baik bagi staf maupun bagi sivitas akademika yang meliputi surat menyurat, keuangan, perlengkapan, dan pengelolaan data.

3. Bagian Layanan Baca

Bertugas memberikan pelayanan koleksi bahan pustaka khususnya buku yang meliputi pelayanan sirkulasi, pelayanan buku tandon/deposit, dan pelayanan referensi.

4. Bagian Layanan Teknis

Mengolah dan menyiapkan bahan pustaka khususnya buku dari awal hingga siap disajikan dan disebarluaskan. Dalam pelaksanaan kegiatan meliputi klasifikasi, katalogisasi, dan penyelesaian.

5. Bagian Dok.& Informasi

Memberikan pelayanan dokumentasi dan informasi kepada pengguna yang membutuhkan.

6. Bagian Clening Service

Bertugas membersihkan semua area perpustakaan

b. Pengunjung/Pengguna

Aktivitas kegiatan yang dilakukan pengunjung berdasarkan analisa adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan utama (cetak), yaitu mencari koleksi bahan pustaka, membaca koleksi bahan pustaka, kegiatan sirkulasi (meminjam atau mengembalikan bahan pustaka).

- 2) Kegiatan utama (non-cetak), yaitu mencari informasi (browsing), menonton koleksi audio visual, mendengar koleksi audio, menggunakan fasilitas co-working.
- 3) Kegiatan pendukung, seperti pengurusan kartu anggota, diskusi, seminar, pameran, penyimpanan barang, foto copy, menonton film.
- 4) rekreasi edukatif
- 5) Kegiatan penunjang, seperti mengambil uang di ATM, ke toilet, sholat, makan dan minum, serta memarkirkan kendaraan.

4.1.3 Kebutuhan Ruang

1. Kegiatan Utama

No	Kebutuhan Ruang
1.	Ruang koleksi
2.	Ruang Baca
3.	Ruang Baca Khusus
4.	Ruang diskusi
5.	Ruang Petugas Layanan
6.	Ruang Audio Visual

Tabel 4.1 Kegiatan utama

2. Kegiatan Penunjang

No	Kebutuhan Ruang
1.	Parkir Motor dan Mobil
2.	Lobby
3.	Information Desk, Pelayanan Keanggotaan
4.	Ruang seni dan Galeri
5.	Auditorium/ Ruang serbaguna
6.	Area Co-Working
7.	Ruang Podcast
9.	Ruang Pertemuan
10.	Ruang Penitipan Barang
15.	Lavatory
15.	Mushala

Tabel 4.2 Kegiatan penunjang

3. Kegiatan Pengelola

No	Kebutuhan Ruang
1.	Ruang Kepala Perpustakaan
2.	Ruang Bagian Tata Usaha
3.	Ruang Bagian Layanan Baca
4.	Ruang Bagian Layanan Teknis
5.	Ruang Bagian Dokumentasi Dan Informasi
6.	Ruang Rapat Digital
7.	Ruang Istirahat Staff
8.	Gudang Buku
9.	Gudang ATK

Tabel 4.3 Kegiatan Pengelola

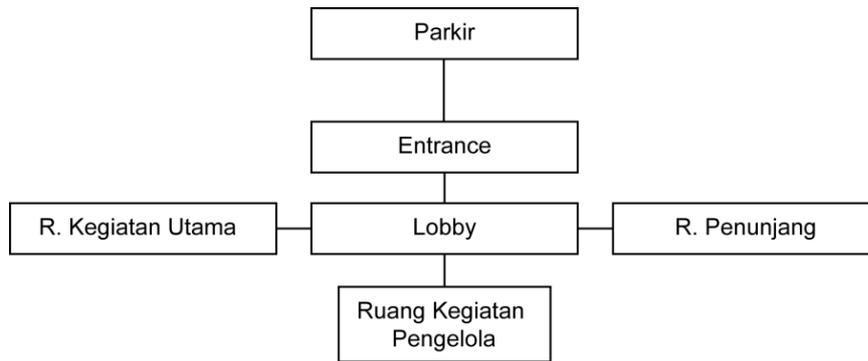
4. Kegiatan Servis

No	Kebutuhan Ruang
1.	Pantry
2.	Genset
3.	Ruang Panel Listrik
4.	Ruang Pompa
5.	Ruang Kontrol
6.	Pos Keamanan
7.	Loading Dock
8.	Gudang Alat Kebersihan

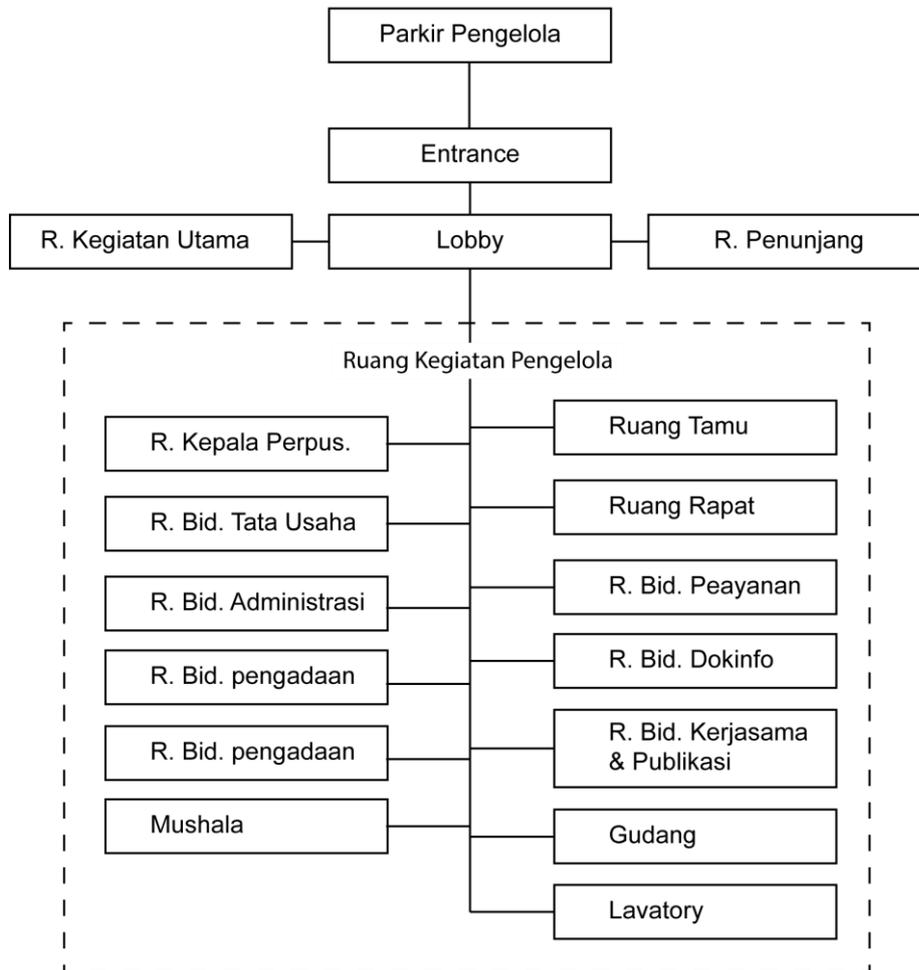
Tabel 4.4 Kegiatan Servis

4.1.4 Hubungan Antar Ruang

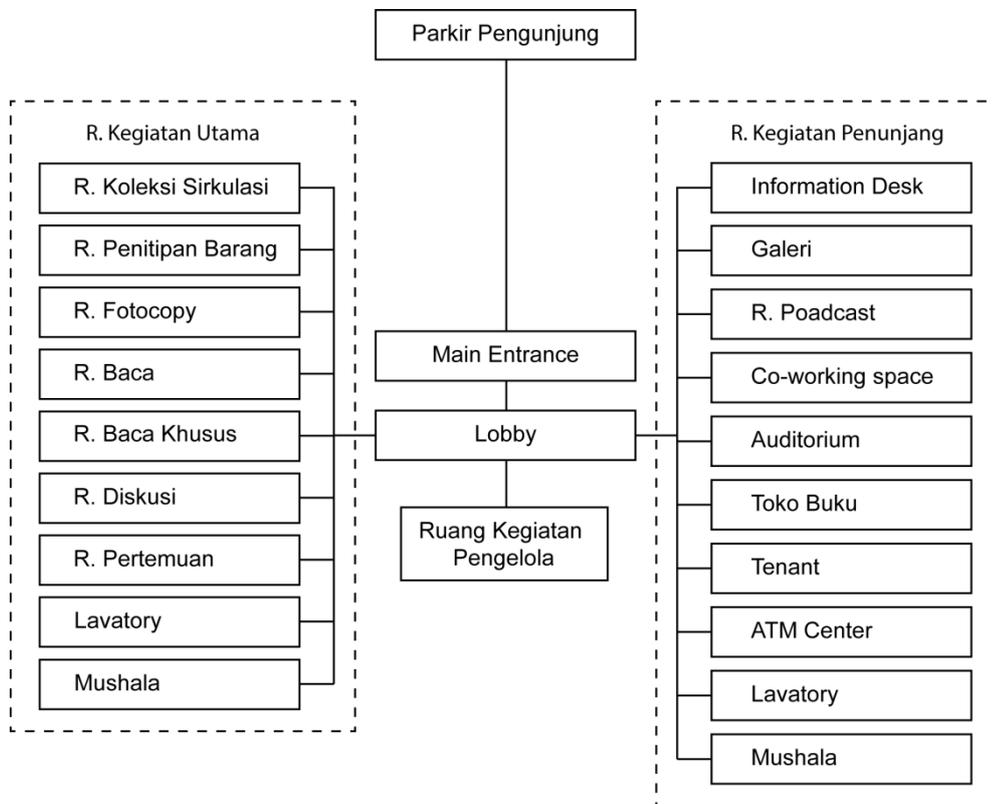
Hubungan antar ruang berfungsi untuk mengatur bagaimana ruang-ruang saling terhubung dan berinteraksi, mencakup alur aktifitas, keterkaitan fungsi dan pengalaman pengguna serta menciptakan kesan estetika dan kenyamanan bagi penghuni ruang



Gambar 4. 1 Hubungan antar ruang makro
 Sumber : analisa penulis 2023



Gambar 4. 2 Hubungan antar ruang pengelola
 Sumber : analisa penulis 2023



Gambar 4.3 Hubungan antar ruang pengunjung
 Sumber : analisa penulis 2023

4.1.5 Besaran Ruang

Adapun acuan yang dipakai untuk menentukan standar ruang dari masing-masing kegiatan adalah melalui literatur dan studi lapangan yaitu:

- a. Architect's Data, Ernst Neufert, John Wiley and Sons, New York, 1980. (DA)
- b. Studi Banding lainnya (SB)
- c. Analisa Studi Ruang (AS)
- d. Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesi, Poole, Frazer G. 1981.(P)
- e. Planning Academic and Research Library Building, Keyes D Metchalf, McGraw Hill Book Company,1965. (KM)

Tabel 4.5 Rincian Besaran Ruang

No	Nama Ruang	Kapasitas	Besaran	Total	Sumber
Kegiatan Utama					
1.	Ruang Baca	141 org x 3 lantai	1,15m ²	162,15 m ²	KM
2.	Ruang Baca khusus				
	Ruang Baca carrel	106 m ²	2,3 m ²	243,8 m ²	P
	Ruang Baca Grup	246 m ²	2,1 m ²	516,6 m ²	P
		Sirkulasi 30%		228,12 m ²	
		Total dibulatkan		988,52 m ²	
3.	Ruang Pelayanan	4 orang	11 m ²	44 m ²	P
4.	Ruang Koleksi	1.018.000 buku (1.358 rak)	3,65 m ² / 750 vol (6 tingkat rak)	4956,7 m ²	KM
5.	Ruang Diskusi				
	Diskusi 4 orang	4org x 30	3,5 m ² /org	420 m ²	SB
	Dsikusi 6 Orang	6 org x 20	3,5 m ² /org	384 m ²	SB
	Diskusi 12 Orang	12 org x 5	3,5 m ² /org	192 m ²	SB

		Sirkulasi 30%		298,8 m ²	
		Total dibulatkan		1295 m ²	
6.	Ruang audio visual				
	Ruang akses digital	233 org	2,8 m ²	652,4 m ²	P
	Ruang audio visual	30 org	4,6 m ²	138 m ²	KM
	Ruang Pelayanan	1 Unit	11 m ²	11 m ²	P
		Sirkulasi 30%		240,42 m ²	
		Total dibulatkan		1.050 m ²	
Kegiatan Penunjang					
1.	Loby	112 org	0,8 m ² /org	90 m ²	DA
2.	Information Desk & Pelayanan Keanggotaan	2 org	0,8 m ² /org	1,6 m ²	DA
3.	Ruang Pertemuan	250 org		500 m ²	DA
4.	Galeri			200 m ²	
5.	Ruang Penitipan Barang				
	Loker	200	1,9 m ²	380 m ²	DA

	Petugas	2 org	1.8 m ² /org	3,6 m ²	DA
	Sirkulasi 30%			115 m ²	
	Total dibulatkan			498 m ²	
6.	Ruang Pelayanan Fotocopy	4 unit	5 m ² /unit	20 m ²	DA
7.	Lavatory				
	Lavatory Pria	2 toilet	1,5 m ²	3 m ²	DA
		3 urinoir	0,88 m ²	2,64 m ²	DA
		3 wastafel	0,84 m ²	2,52 m ²	DA
	Sirkulasi 30%			2,448 m ²	
	Total dibulatkan			10 m ²	
8.	Lavatory Wanita	5 Toilet	1,5 m ²	7,5 m ²	DA
		3 Wastafe	0,84 m ²	2,52 m ²	DA
	Sirkulasi 30%			3,06 m ²	
	Total dibulatkan			13 m ²	
	Lv Pria + Lv Wanita	Total keseluruhan		23 m ²	
9.	Musholla	100 orang	1,25 m ²	125 m ²	SB

		5 t. wudhu pria	1 m ²	5 m ²	SB
		5 t. wudhu wanita	1 m ²	5 m ²	SB
		Sirkulasi 30%		40,5 m ²	
		Total dibulatkan		176 m ²	
10.	Toko Buku	1 unit	80 m ²	80 m ²	SB
11.	Food Court				
	Ruang Makan	100 orang	1,25 m ² /org	125 m ²	DA
	Dapur/Kios	5 unit	10 m ²	50 m ²	DA
		Sirkulasi 30%		52 m ²	
		Total dibulatkan		227 m ²	
12.	Tenant	5 Unit	20 m ²	100 m ²	AS
13.	Parkir Pengelola	5 mobil	3m x 5m/unit	75 m ²	DA
		30 motor	0,75m x2m/unit	45 m ²	DA
		Sirkulasi 100%		120 m ²	
		Total		240 m ²	
	Parkir Pengunjung	25 mobil	3m x 5m/unit	375 m ²	DA

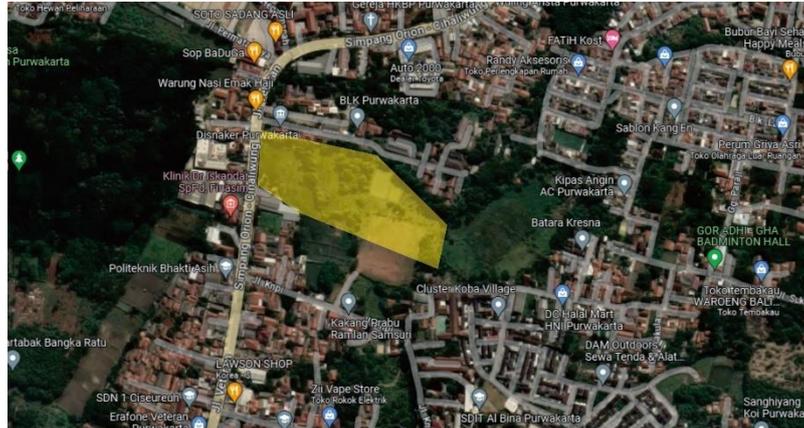
		150 motor	0,75m x2m/unit	225 m ²	DA
		Sirkulasi 100%		600 m ²	
		Total		1200 m ²	
Kegiatan Pengelola					
1.	Ruang Kepala Perpustakaan	1 org	60 m ²	60 m ²	SB
2.	Bidang Tata Usaha				
	Ruang Kepala	1 org	12 m ²	12 m ²	DA
	Ruang Staf	2 org	9 m ²	18 m ²	DA
		Sirkulasi 30%		9 m ²	
		Total		40 m ²	
3.	Bagian Layanan Baca				
	Ruang Kepala	1 org	12 m ²	12 m ²	DA
	Ruang Staf	2 org	9 m ²	18 m ²	DA
		Sirkulasi 30%		9 m ²	
		Total		40 m ²	
4.	Bagian Layanan Teknis				

	Ruang Kepala	1 org	12 m ²	12 m ²	DA
	Ruang Staf	2 org	9 m ²	18 m ²	DA
		Sirkulasi 30%		9 m ²	
		Total		40 m ²	
5.	Bagian Dokumentasi & Informasi				
	Ruang Kepala	1 org	12 m ²	12 m ²	DA
	Ruang Staf	2 org	9 m ²	18 m ²	DA
		Sirkulasi 30%		9 m ²	
		Total		40 m ²	
Kegiatan Servis					
1.	Ruang Genset	1org	16 m ²	16 m ²	SB
2.	Ruang Panel Listrik	1 unit	9 m ²	9 m ²	
3.	Ruang Pompa (Air Bersih + Pemadam Kebakaran)	1 unit	16 m ²	16 m ²	SB
5.	Lift Umum	2 unit	3,06 m ²	6,12 m ²	DA
7.	Pos Keamanan	2 org	4 m ²	8 m ²	SB

4.2 ANALISA KONTEKSTUAL

4.2.1 Pemilihan Site

1. Site A



Gambar 4. 9 Site A

Sumber: Analisa penulis,2023

Luas lahan : 19.890m²

Batas - batas tapak

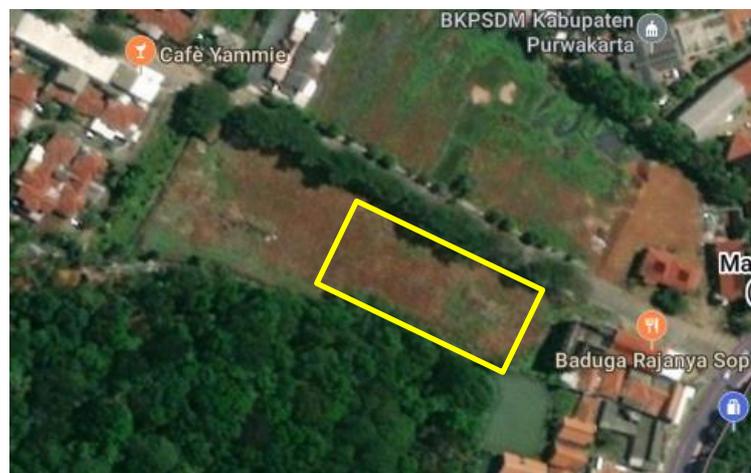
Utara : Disnaker, BLK Purwakarta

Selatan : Pemukiman, Cluster Koba Village

Timur : Area Hijau

Barat : Pemukiman, Area Hijau

2. Site B



Gambar 4. 10 Site B

Sumber: Analisa penulis,2023

Luas lahan : 3.024 m²

Batas - batas tapak

Utara : BKPSDM

Selatan : Area Hijau

Timur : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Barat : Café Yammie

Lokasi site dipilih berdasarkan hasil perbandingan sebagai berikut:

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Penilaian	Skor	
			Site B	Site A
1.	Luasan	Memiliki luasan maksimal 2000 m ²	4	4
2.	Aksesibilitas	Ketersediaan jalan raya utama (lebar jalan 10-20 m)	3	3
3.	Potensi	Berada pada kawasan dan jangkauan pengguna (pelajar dan masyarakat umum)	4	2
4.	Keamanan	Lingkungan sekitar bukan merupakan area rawan bencana dan kejahatan	4	2
5.	Iklm	Memiliki suhu yang sejuk (22,8°C – 25,8°C)	4	4
	Topografi	Memiliki kontur tanah yang landai (kemiringan tidak ekstrim)	3	2
6.	Bentuk Site	Bentuk yang mendukung untuk eksplorasi bentuk gedung, landscape dan pengalaman ruang	4	2
7.	View	Memiliki view hijau	4	4
JUMLAH			30	23

Bobot Nilai : 1 = Buruk, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

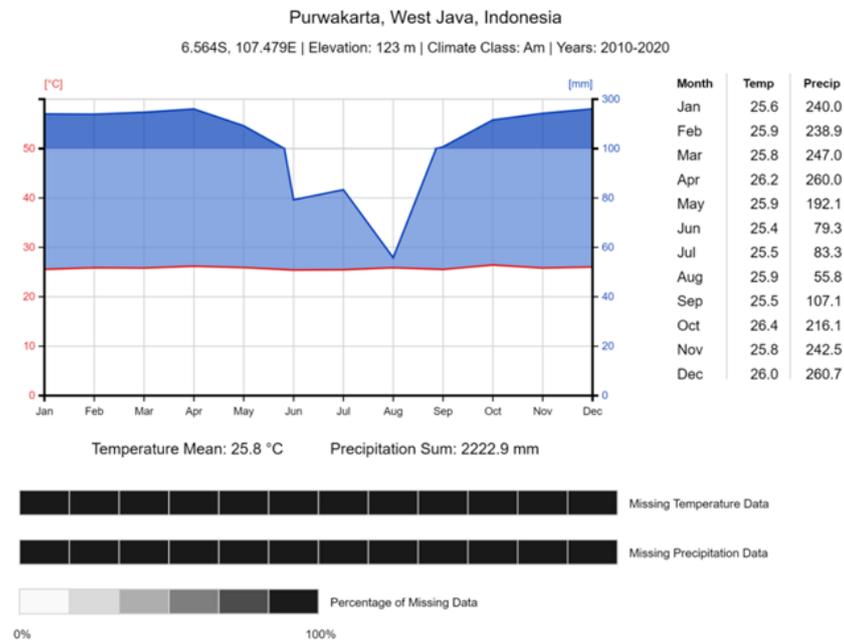
Tabel 4.6 Perbandingan Lokasi site

Berdasarkan hasil perbandingan di atas nilai yang paling besar ada pada site A, dengan demikian site tersebut merupakan lokasi yang paling tepat untuk dibangun perpustakaan umum

4.2.2 Analisa Site

1. Iklim

Dari data yan didapat bisa dilihat suhu rata-rata di Purwakarta adalah 25,8°C ini merupakan suhu yang nyaman optimal, sesuai dengan standar kenyamanan termal Indonesia SNI T-14-1993-03. Kemudian curah hujan di kabupaten purwakarta termasuk kategori mengah yaitu berada di angka 2222,9 mm (Normal Hujan Bulanan, bmkg.sampali.net/normal-hujan-bulanan/. Diakses 10 Okt. 2023.)



Gambar 4. 11 Grafik Temperature dan curah hujan di Purwakarta
Sumber : CRU Time Series v4.05

Respon :

Penataan ruang perpustakaan harus dapat memungkinkan pengkondisian udara yang baik, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna yang berkegiatan. Beberapa prinsip di bawah ini dapat diupayakan untuk mencapai kondisi pengudaraan yang baik:

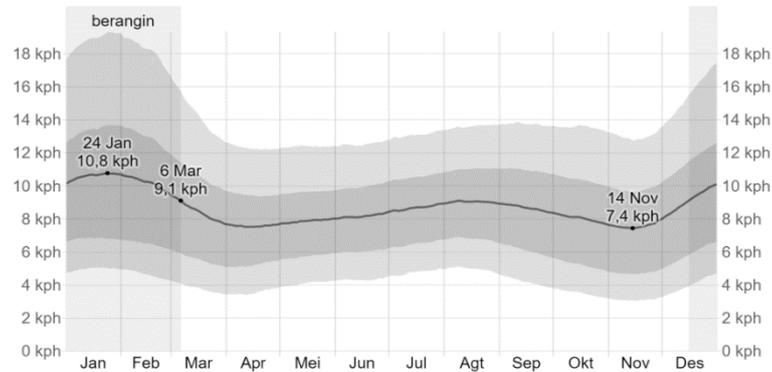
- Idealnya sebuah ruang perpustakaan memiliki suhu ruang 20-25°C dan kelembaban berkisar 45-55% untuk ruang koleksi buku. Karena kondisi tersebut sangat sulit dicapai pada iklim tropis di Indonesia hanya dengan mengandalkan penghawaan alami, maka sistem penghawaan buatan dapat diterapkan juga untuk mencapai kenyamanan bagi pengguna.
- Untuk beberapa ruang yang dapat dikondisikan dengan penghawaan alami dapat menggunakan bukaan jendela atau lubang ventilasi yang memadai.
- Pengudaraan buatan dapat diterapkan dengan memanfaatkan kipas angin atau exhaust fan yang dapat membantu pertukaran udara dalam ruangan, serta Air Conditioner juga dapat digunakan untuk mencapai suhu udara yang diinginkan.

2. Penghawaan

Penghawaan mengalami variasi musiman kecil sepanjang tahun. Masa yang lebih berangin dalam setahun berlangsung selama 2,7 bulan, dari 15 Desember sampai 6 Maret, dengan kecepatan angin rata-rata lebih dari 9,1 kilometer per jam. Bulan paling berangin dalam setahun di Kota Purwakarta adalah Januari, dengan kecepatan angin rata-rata per jam 10,6 kilometer per jam.

1) Data

Rata-rata kecepatan angin per jam di Kota Purwakarta



Gambar 4. 12 Kecepatan Angin Rata-rata di Kota Purwakarta

Sumber : id.weatherspark.com

Masa angin lebih tenang dalam setahun berlangsung selama 9,3 bulan, dari 6 Maret sampai 15 Desember. Bulan paling tidak berangin dalam setahun di Kota Purwakarta adalah April, dengan kecepatan angin rata-rata per jam 7,6 kilometer per jam.

2) Respon

1. Membuat banyak bukaan penghawaan alami, Karena suhu pada site berada pada kategori nyaman optimal ($22,8^{\circ}\text{C} - 25,8^{\circ}\text{C}$) sehingga pertukaran udara yang terjadi adalah udara yang sejuk.
2. Menggunakan pencahayaan alami dengan membuat bukaan dari material kaca
3. Meperbanyak area hijau, sebagai area resapan. Karena curah hujan berada pada kategori menengah.
4. Membuat bentuk atap miring untuk merespon curah hujan.

3. Regulasi

Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 145 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Perkotaan (RDTRK) Bungursari Peraturan ini mengatur tentang KDB, KLB, GSB dan RTH untuk kawasan perkotaan Bungursari, Kabupaten Purwakarta. Berikut adalah ketentuannya:

- KDB
 - a. Untuk kawasan permukiman, KDB maksimal 60%
 - b. Untuk kawasan perdagangan dan jasa, KDB maksimal 80%
 - c. Untuk kawasan industri, KDB maksimal 90%
- KLB
 - a. Untuk kawasan permukiman, KLB maksimal 2,5
 - b. Untuk kawasan perdagangan dan jasa, KLB maksimal 4
 - c. Untuk kawasan industri, KLB maksimal 6
- GSB
 - a. Untuk jalan arteri, GSB minimal 15 meter
 - b. Untuk jalan kolektor, GSB minimal 10 meter
 - c. Untuk jalan lokal, GSB minimal 5 meter
- RTH
 - a. RTH publik minimal 30% dari luas kawasan
 - b. RTH privat minimal 20% dari luas kawasan

4. Kebisingan



(sumber gambar : googlemaps, Analisa penulis, 2023)

Gambar 4.8 Lokasi site

i. Data

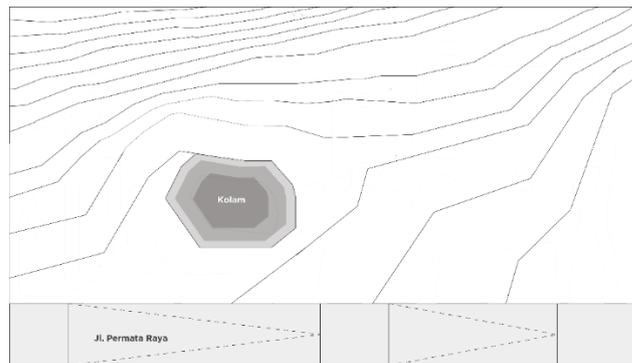
Kebisingan terbesar di area site hanya ada di bagian barat, bising dari area jalan raya yaitu suara lalu lintas kendaraan.

ii. Respon

- a. Menanam pohon berkayu dengan daun rimbun di halaman untuk menyerap polusi udara dan meredam suara
- b. Memberikan secondary skin pada fasad selain untuk menahan paparan matahari langsung di bagian barat. Juga untuk memecah gelombang suara bising.
- c. Memperhatikan titik bukaan pada bangunan agar suara tidak mudah terserap masuk kedalam bangunan

5. Kontur

Kontur pada site sangat potensial Dimana kemiringannya tidak begitu ekstrim sehingga bisa di eksplorasi, dari bentuk site terbentuk sebuah cekungan yang kemudian di adaptasi menjadi sebuah kolam buatan Dimana nantinya akan menjadi point of view bangunan.



Dengan memanfaatkan bentuk kontur yang ada, kolam buatan akan terlihat lebih alami dan menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, kolam buatan juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk bersantai dan menikmati pemandangan sekitar.

6. View

a. Data

View berada di bagian barat berupa hamparan hijau, ini sangat berpotensi bagus antara view hijau dan lokasi matahari terbenam/sunset

b. Respon

- i. Membuat balkon atau area santai di tempat yang berhadapan dengan view

7. Vegetasi

Analisis dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang cara tanaman mempengaruhi lingkungan fisik dan visual, serta bagaimana elemen vegetasi dapat diintegrasikan dengan desain arsitektur. Berikut klasifikasi Analisa vegetasi berdasarakan fungsinya :

a. Vegetasi Pengarah



Gambar 4. 13 Pohon Palem (Sumber : flickr.com)

Berfungsi untuk mengarahkan pengguna bangunan untuk mengikuti alur/ suatu jalan. Ciri-ciri tumbuhan yang biasa digunakan biasanya berbentuk lurus, tinggi, bercabang sedikit, berikut opsi tumbuhan yang bisa digunakan :

b. Vegetasi Peneduh

Vegetasi peneduh adalah pohon yang memiliki banyak cabang dan dapat memberikan bayangan yang cukup. Berikut adalah contoh pohon peneduh :



Gambar 4. 14 Pohon tanjung
Sumber : gardener



Gambar 4. 15 Pohon Kiara Payung
Sumber : google.com

c. Vegetasi Estetika

Fungsi dari vegetasi estetika adalah untuk memberi kesan keindahan pada lanskap, dan tidak menghalangi pandangan pada bangunan, biasanya tumbuhan kecil sampai sedang, seperti bunga dan sejenisnya, berikut beberapa contoh tumbuhannya :

- 1) Anggrek Bulan (*Dendrobium sp.*)
- 2) Bunga Matahari (*Helianthus annuus*)
- 3) Aglaonema (*Aglaonema sp.*)
- 4) Bambu Hias (*Bambusa sp.*)
- 5) Mawar (*Rosa sp.*)

4.2.3 Struktur

Untuk struktur, dibedakan menjadi dua bagiannya yaitu:

1. Up struktur: biasa digunakan struktur rangka yang terdiri dari balok dan kolom. Perencanaan dan perancangan struktur harus kuat dan kekang (rigid) untuk mengantisipasi daya vertikal dan horizontal.
2. Sub struktur: Untuk bangunan di atas tiga lantai menggunakan pondasi tiang tiang pancang atau *bore pile*

4.3 ANALISA ASPEK KERJA

4.3.1 Sistem Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM, yang akan didistribusikan ke ruang-ruang yang membutuhkan. Adapun sistem pendistribusiannya dapat dengan menggunakan up feed system dan down feed system.

4.3.2 Sistem Air Kotor

- a. Air kotor yang mengandung kotoran padat yang berasal dari kloset disalurkan ke septic tank.
- b. Air kotor berupa cairan dari wastafel dilakukan treatment untuk menghasilkan air bersih kembali untuk taman.
- c. Air kotor dari air hujan disalurkan ke saluran kota dengan sistem saluran semi terbuka (ditutup dengan grill)

4.3.3 Sistem Elektrikal

Jaringan listrik ini menggunakan sumber energi berupa listrik dari PLN dan generator set sebagai sumber tenaga cadangan. Daya listrik ini melayani beban penerangan, pompa, penghawaan buatan, dan mekanikal elektrikal lainnya.

4.3.4 Sistem Pencegahan Kebakaran

Instalasi pemadam api pada bangunan tinggi menggunakan peralatan pemadam api instalasi tetap. Sistem deteksi awal bahaya (Early Warning Fire Detection), yang secara otomatis memberikan alarm bahaya atau langsung mengaktifkan alat pemadam. Terbagi atas dua bagian, yaitu system otomatis dan system semi otomatis. Pada sistem otomatis, manusia hanya diperlukan untuk menjaga kemungkinan lain yang terjadi. Sistem deteksi awal terdiri dari :

- a. Alat deteksi asap (smoke detector) Mempunyai kepekaan yang tinggi dan akan memberikan alarm bila terjadi asap di ruang tempat alat tersebut dipasang.
- b. Alat deteksi nyala api (flame detector) Dapat mendeteksi adanya nyala api yang tidak terkendali dengan cara menangkap sinar ultraviolet yang dipancarkan nyala api tersebut.
- c. Hydrant Kebakaran

Hidran kebakaran adalah suatu alat untuk memadamkan kebakaran yang sudah terjadi dengan menggunakan alat baku air.

4.3.5 Sistem Penangkal Petir

Penangkal petir yang digunakan harus mampu melindungi bangunan dan lingkungan perpustakaan dari bahaya petir. Terdapat dua sistem penangkal petir, yaitu:

- a. Sistem Franklin. Prinsip kerjanya adalah melindungi isi kerucut yang jari-jari alasnya sama dengan tinggi kerucut.

- b. Sistem faraday. Sistem yang banyak dipakai berupa tiang-tiang 30 cm, yang saling dihubungkan dengan kawat dan kabel tembaga sebagai penghantar aliran listrik ke tanah.

4.3.6 Analisa Arsitektural

Pendekatan aspek arsitektural perpustakaan umum di purwakarta harus sesuai dengan perannya sebagai fasilitas publik pusat pendidikan, kebudayaan dan wadah aktifitas masyarakat. Hal tersebut dapat dicapai dengan perlakuan khusus yaitu universal design terhadap seluruh elemen bangunan yang ada. Elemen tersebut antara lain:

- a. *Site Landscaping*
- b. Kenyamanan aksesibilitas
- c. Ukuran dan detail ornamen
- d. Susunan dan pembagian ruang

Perancangan yang tanggap dengan penggunaannya tentu saja melibatkan semua elemen baik eksterior maupun interior. Untuk itu diperlukan sebuah perlakuan yang khusus.

BAB 5

DRAFT KONSEP PERANCANGAN

5.1 Pengembangan Hasil Perancangan

Perancangan perpustakaan umum yang di beri nama “Urban Litera” ini, berawal dari fenomena bergesernya peran perpustakaan di lingkup Masyarakat modern saat ini, yang mana keberadaan perpustakaan sekarang mulang dianggap sebelah mata, bahkan dianggap sudah tidak serelevan saat dulu. Saat ini Masyarakat modern lebih hyaman mengakses segala informasi melalui media digital yang mudah dan serba instan.

Untuk itu perlu mengambil Langkah untuk membenahi stigma Masyarakat tdalam memandang perpustakaan, salah satungan dengan menerapkan konsep arsitektur modern, ini akan membuat sebuah identitas baru untuk perpustakaan itu sendiri, sehingga perpustakaan bisa Kembali diterima oleh masyarakat umum terkhusus di kalangan pelajar. Konsep arsitektur moderen dipilih karena akan lebih sesuai dengan kebutuhan Masyarakat saat ini sehingga peperustakaan bisa Kembali diterima dan Kembali relevan. Konsep arsitektur modern tidak hanya berbicara perihal estetik bangunan saja juga dengan pendekatan-pendekatan aspek lain seperti program ruang yang inovatif, kemudian interaksi sosial yang terjadi di perpustakaan dan masih banyak pendekatan serta pertimbangan lainnya. Berikut adalah beberapa prinsip dan pendekatan arsitektur yang diterapkan pada perancangan perpustakaan umum di kabupaten Purwakarta :

1) *Simplicity* (Kesederhanaan)

Prinsip kesederhanaan menekankan pada bentuk bangunan yang sederhana dan bersih/ tidak rumit. ini juga merupakan penerapan unsur seni pada bangunan ini, sehingga bangunan tidak lepas atau kehilangan dari keterikatan seni.



Gambar 5. 7 Fasad Bangunan
(Analisa Penulis, 2023)

2) Efisiensi



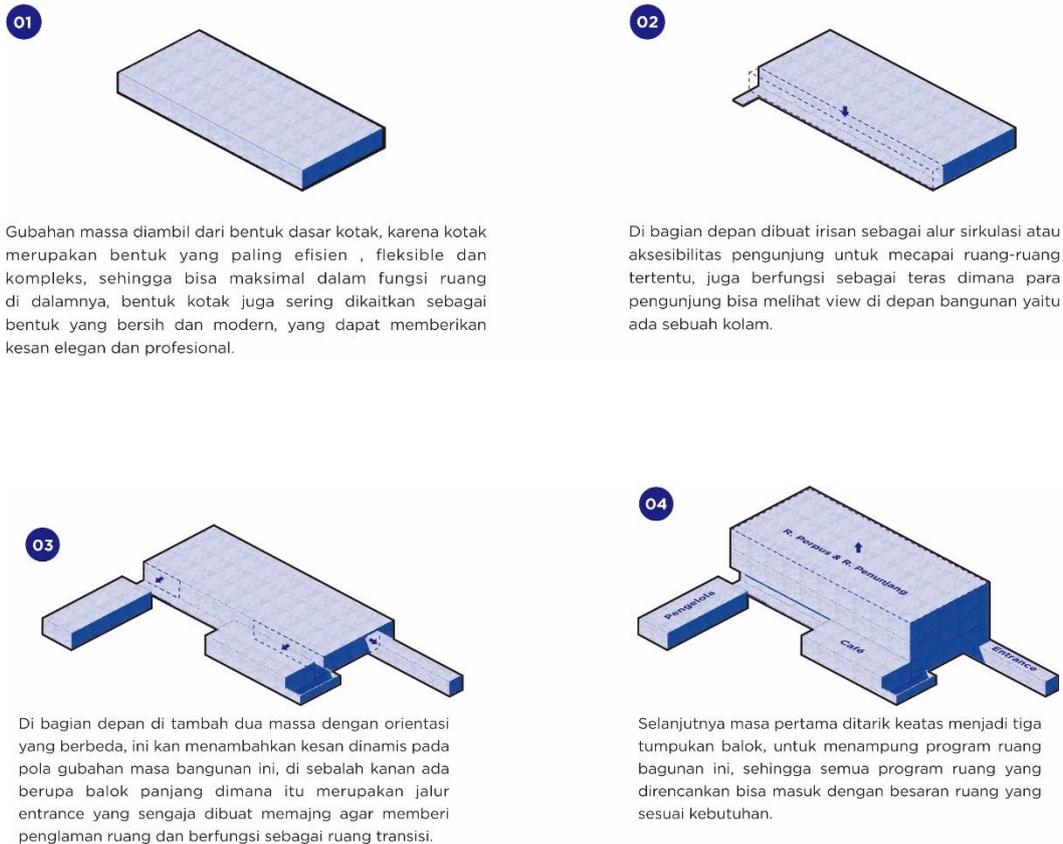
Gambar 5. 8 Penggunaan Material
(Analisa Penulis, 2023)

Prinsip ini mengharuskan perancangan bangunan yang efisien, seperti menggunakan material bangunan yang hemat dan efisien, Prinsip efisiensi berkaitan dengan penggunaan ruang dan material secara efisien. Bangunan modern harus memanfaatkan ruang dan material secara optimal untuk menciptakan bangunan yang hemat biaya dan ramah lingkungan.

3) Fungsionalisme

Prinsip ini menekankan pada fungsi tiap-tiap ruang yang ada agar memenuhi kebutuhan, tidak kurang dan tidak berlebih. Prinsip "form follows function" menyatakan bahwa bentuk bangunan harus mengikuti fungsinya. Bangunan modern harus memiliki bentuk yang sederhana dan fungsional. Bentuk-bentuk yang rumit dan dekoratif dianggap sebagai bentuk yang tidak efisien dan tidak fungsional.

Berikut adalah proses konsep bentuk gubhan masa berdasarkan semua pendekatan analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, yang kemudian diadaptasi kedalam bentuk – bentuk arsitektural



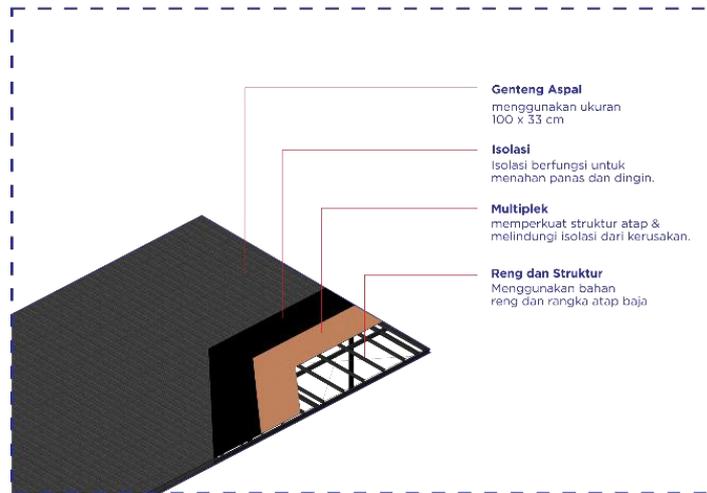
Gambar 5. 9 Tranformasi Gubhan Mas
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

5.2 Struktur Atap

Kemudian pada perancangan ini di pilih jenis atap miring dari material genteng aspal dengan struktur rangka baja. Di Indonesia, genteng aspal juga sering disebut dengan genteng bitumen. Hal ini karena bitumen merupakan nama lain dari aspal. Jadi, kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama. Genteng aspal adalah genteng yang terbuat dari campuran aspal dan bahan kimia lainnya, seperti serat organik, bubuk kertas dan resin. Aspal adalah bahan utama yang memberikan sifat waterproofing atau anti air pada genteng ini. Atap genteng aspal memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan jenis atap lainnya, yaitu tahan lama, tahan terhadap cuaca, tahan terhadap api, bobotnya ringan, dan mudah dipasang.

Spesifikasi

Rangak Atap Baja



Gambar 5. 10 Detail Atap

Berikut adalah spesifikasi lapisan lapisan yang digunakan pada atap aspal pada perancangan perpustakaan menggunakan atap genteng aspla ukuran 100x 35 cm kemudian dilapisi dengan isolasi sebagai objek yang berfungsi untuk menstabilkan suhu panas dan dingin sehigga suhu di dalam ruangan bisa terasa stabil tidak terlalu pans dan tidak terlalu dingin saat pada cuaca tertentu. Kemudian di bawah lapisan isolasi diberi multiplek untuk memperkuat dan memperkokoh struktur atap aspal selain itu juga berfungsi untk melindungi isolasi dari kerusakan Struktur rangka atap baja, pada desain ini menggunakan atap dengan kemiringan 25 derajat, berikut adlah beberpa alasannya :

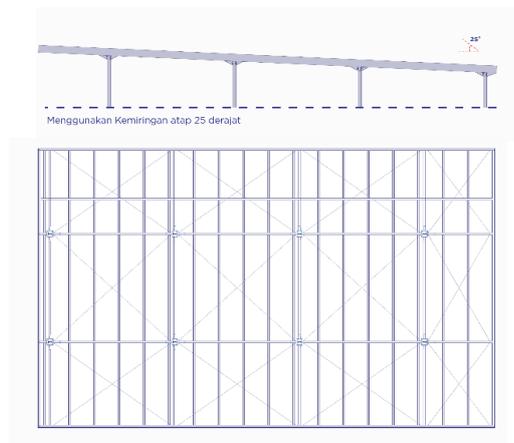
a. Efisiensi

Atap dengan kemiringan yang lebih landai akan mengalirkan air hujan dengan lebih lambat. Hal ini dapat menyebabkanterjadinya genangan air di atap, yang dapat menyebabkan kerusakan pada rangka atap dan genteng. Atap dengan kemiringan yang lebih curam akan mengalirkan air hujan dengan lebih cepat, namun dapat menyebabkan terjadinya angin kencang yang dapat merusak atap. Kemiringan atap 25 derajat merupakan titik tengah antara kemiringan yang terlalu landai dan terlalu curam.

Kemiringan ini dapat mengalirkan air hujan dengan cepat dan efisien, tanpa menyebabkan terjadinya genangan air atau angin kencang.

b. Ketahanan

Atap dengan kemiringan yang lebih landai akan memiliki daya tahan yang lebih rendah terhadap beban air hujan. Hal ini karena air hujan akan lebih lama berada di atap, sehingga dapat menyebabkan erosi dan kerusakan pada rangka atap dan genteng. Atap dengan kemiringan yang lebih curam akan memiliki daya tahan yang lebih tinggi terhadap beban air hujan, namun dapat menyebabkan terjadinya angin kencang yang dapat merusak atap. Kemiringan atap 25 derajat merupakan titik tengah antara kemiringan yang memiliki daya tahan yang rendah dan tinggi. Kemiringan ini dapat menahan beban air hujan yang lebih besar, tanpa menyebabkan terjadinya angin kencang.



Gambar 5. 11 Struktur Rangka Atap

c. Estetika

Atap dengan kemiringan yang lebih landai akan memiliki tampilan yang lebih tradisional. Atap dengan kemiringan yang lebih curam akan memiliki tampilan yang lebih modern. Kemiringan atap 25 derajat merupakan titik tengah antara kemiringan yang memiliki tampilan tradisional dan modern. Kemiringan ini dapat memberikan tampilan yang modern dan elegan pada bangunan.

5.3 Fasad

Berikut adalah fasad pada perncangan perpustakaan ini fasad memiliki peran penting dalam estetika dan fungsi bangunan. Dari segi estetika, fasad dapat menjadi daya tarik utama suatu bangunan. Fasad yang menarik dapat membuat bangunan terlihat lebih indah dan elegan. Fasad juga dapat menjadi identitas suatu bangunan. Dari segi fungsi, fasad dapat melindungi bangunan dari cuaca dan lingkungan. Fasad yang kuat dan tahan lama dapat melindungi bangunan dari kerusakan akibat air hujan, angin, dan panas. Penerapan konsep arsitektur modern pada desain perpustakaan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat modern lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan yang memiliki desain yang modern, menarik, dan inovatif.



Gambar 5. 12 Fasad Bangunan
(Analisa Penulis, 2023)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat modern lebih tertarik pada desain perpustakaan modern. Pertama, desain modern cenderung lebih menarik secara visual dan dapat menarik perhatian masyarakat. Kedua, desain modern dapat menciptakan ruang yang lebih nyaman dan fungsional, sehingga pengunjung dapat lebih betah untuk berada di perpustakaan. Ketiga, desain modern dapat menunjukkan citra perpustakaan yang lebih modern dan

inovatif, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk belajar dan berkarya. Dengan menerapkan konsep arsitektur modern, perpustakaan dapat kembali menjadi wadah pendidikan yang menarik dan inovatif. Perpustakaan dapat menjadi ruang yang nyaman dan bermanfaat bagi masyarakat untuk belajar, berkarya, dan bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hegarty, K. (2017). *The future of the public library: Innovation, collaboration and community*. *Library Management*, 38(3/4), 165-176.
- Irfani, A., & Astuti, D. (2022). Perpustakaan modern: Konsep dan relevansinya di era digital. *Jurnal Perpustakaan Nasional*, 46(2), 154-168.
- Hidayah, N. (2016). Penerapan konsep arsitektur modern untuk meningkatkan relevansi perpustakaan di era digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 15(1), 1-12.
- Hastutiningsih, S. (2014). Perpustakaan modern di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Perpustakaan*, 12(1), 1-10.
- Huda, N., Nurhayati, M., & Sunandar, H. (2019). Arsitektur perpustakaan modern: Sebuah tinjauan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 18(1), 1-10.
- Adyaksa Putra, Alviano. (2022). Kajian Teori Arsitektur Modern Pada Bangunan Perpustakaan UNIKA. *Jurnal Arsitektur Unika*, 12(1), 1-12.
- Utami, R. D., & Saputra, H. (2021). Implementasi Prinsip-Prinsip Arsitektur Modern Pada Bangunan Kantor Permata Kuningan Office Tower. *Jurnal Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 102-112.
- Nurdin, A., & Nurdin, M. (2022). Transformasi Perpustakaan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11(1), 1-10.
- Wibowo, A. (2020). Prinsip-Prinsip Arsitektur Modern Pada Bangunan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat. *Jurnal Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan*, 27(2), 115-124.
- Utami, R. D., & Saputra, H. (2021). Implementasi Prinsip-Prinsip Arsitektur Modern Pada Bangunan Kantor Permata Kuningan Office Tower. *Jurnal Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 102-112.
- Supriadi, D., & Hidayati, A. N. (2023). Analisis tapak perpustakaan umum. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 11(1), 1-10.
- Rahayu, S. (2022). Analisis pelaku atau pengguna sebagai dasar perancangan perpustakaan. *Jurnal Arsitektur Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Prasetyo, A. (2021). Analisis aksesibilitas dan sirkulasi dalam perancangan perpustakaan. *Jurnal Arsitektur Indonesia*, 2(1), 1-10.
- Setiawan, A. (2020). Analisis kebutuhan dan besaran ruang dalam perancangan perpustakaan. *Jurnal Arsitektur Indonesia*, 3(1), 1-10.
- Sugiarto, A. (2022). Analisis kebisingan dalam perancangan perpustakaan. *Jurnal Arsitektur Indonesia*, 4(1), 1-10.